

PENGANGKATAN ISA A.S. MENURUT AL-QUR'A<N



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud), pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HAYATI
NIM 09.16.9.0031

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGANGKATAN ISA A.S. MENURUT AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud), pada Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HAYATI
NIM 09.16.9.0031

Dibimbing oleh:

H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I.
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam menata kehidupannya, agar mereka memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat kelak. Sebagai pedoman hidup, maka al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan beberapa nama, seperti: *al-kita>b*¹ (Q. S. /2: 2); *hudan*² (Q. S. /2: 2 & 185); *al-furqa>n*³ (Q. S. /3: 4). Nama nama tersebut secara eksplisit memberi indikasi bahwa al-Qur'an adalah kita>b suci yang berdimensi banyak dan berwawasan bayak. Al-Qur'an merupakan regulasi umat islam dan menjadi sumber pengambilan. Dalam sebuah h}adis\, disebutkan, "didalam al-Qur'an terdapat berita tentang sebelum kamu dan hukum terhadap masalah yang terjadi di antara kamu. Ia adalah hukum." Selain itu al-Qur'an adalah cahaya yang dibawa umat islam kepada keseluru umat manusia untuk menjalankan misi

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adi Grafika Semarang, 1967), h. 2.

²*Ibid.*, h. 2 & 45.

³*Ibid.*, h. 75.

risalahnya sebagai ummat terbaik yang dikirim kepada seluruh ummat manusia.⁴

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang pertama yang ajarannya pada umumnya mengandung ayat-ayat yang bersifat *mujmal*⁵, *mut}laq*⁶ dan *am*.⁷ Sedangkan untuk hadis\ nabi, sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawa}tir*⁸ dan sebagian yang lain berlangsung secara *ahad*⁹. Karena itu al-Qur'an dilihat dari periwayatannya berkedudukan sebagai *qat'iy al-wuru}d*, sedang untuk hadis\ nabi sebagian berkedudukan sebagai *qat'iy al-wuru}d* dan sebagian lagi bahkan yang terbanyak sebagai *z}anny al-wuru}d*.¹⁰

Pada sisi lain, perbedaan al-Qur'an dengan hadis\ adalah, al-Qur'an terkumpul dalam satu *mus}h}af kita>b*, sedangkan hadis\ nabi tersebar dalam berbagai *kita>b*. *Kita>b-kita>b*

⁴Ahmat Salim Badwilan, *Panduan Cepat Membaca al-Qur'an*, (Cet. II; Baguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 22.

⁵*Mujmal* adalah menyeluruh, arti istilah dalam *Ilm Usul fiqh* adalah lafal yang singkatnya tidak menunjukkan kepada pengertian yang dikandung olehnya. Abd. Wahab Khalaf, *Ilm Ushul Fiqh* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1401), h. 173.

⁶*Mutlag* adalah bebas, arti istilah dalam *ilm usul fiqh* adalah lafal yang menunjukkan atas satuan atau beberapa satuan yang menonjol, bukan kepada keseluruhan satuannya. *Ibid.*, 182.

⁷*Am* adalah menyeluruh, arti istilah *ilm usul fiqh* adalah lafal yang menurut arti bahasanya menunjukkan atas keseluruhan satuan-satuan yang terdapat di dalamnya. *Ibid.* 181.

⁸*Mutawatir* adalah berurut, sedang arti istilah menurut ilmu Hadis adalah berita yang diriwayatkan oleh sejumlah periwayat pada sitiap tingkat, mulai dari tingkat sahabat sampai dengan mukharrij, yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan mustahil mereka bersepakat untuk berdusta, dan bersandar pada pancaindra.

⁹*Ahad* menurut arti istilah ilmu hadis adalah berita yang diriwayatkan oleh orang seorang yang tidak mencapai tingkat mutawatir. M.Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 3.

¹⁰ Subhy Shalih, *'Ulum al-hadis wa Mustalahuh* (Bairut: Dar al-'Ilm al-Malayin, 1977), h. 151.

hadis\ tersebut berbeda-beda dan beragam dalam bentuk dan kualitasnya.¹¹

Oddbjorn Leirvik menyatakan bahwa orang dapat memahami gagasan tentang Islam Inklusif berdasarkan gambaran tentang Yesus didalam cara bagaimana Ia membaca dan menempatkan dia didalam sejarah teologi dan keimanan.¹²

Jika seseorang mengambil kesan dari Oddbjorn Leirvik, setidaknya sebagai hipotesis eksperimental, dua hal yang harus tetap diperhatikan agar dapat dihindari gambaran yang disproporsional:

Pertama, Al-Qur'an lebih banyak memberi perhatian pada para pendahulu Muhammad yang diceritakan dalam Perjanjian Lama, seperti Ibrahim dan Musa, ketimbang Kristus. Alasannya mungkin karena teladan sukses dan pertahanan, seperti Ibrahim yang menentang pemujaan berhala, Nuh yang bebas dari banjir, Musa, sang pahlawan emigrasi yang sukses, Daud ,sang kepala negara, adalah tokoh tokoh yang sesuai dengan Muhammad dibandingkan hamba yang menderita, Kristus. Observasi yang jelas dari Oddbjorn Leirvik, bahwa gambaran tentang hamba yang menderita agaknya tidak sesuai dengan ide tentang kemenangan Tuhan yang nampak di dunia.¹³

¹¹Abd Wahab Khalif, *op.cit.*, h. 308-309.

¹²Oddbjorn Leirvik, *Yesus dalam literatur Islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 6.

¹³ *Ibid.*

Hal tersebut didukung oleh ungkapan seorang Penulis Muslim terkemuka atas topik tersebut, yakni sebagaimana dikutip oleh M. Ali Merad, didalam al-Qur'an segala sesuatu dimaksudkan untuk menyakinkan seorang mukmin bahwa ia akan mengalami kemenangan atas kekuatan kekuatan jahat. Islam menolak untuk menerima gambaran yang tragedis dari penyaliban dan kematian kristus ini. Bukan hanya karena Islam tidak memberi tempat pada dogma Redemsi, tetapi karena Penyaliban dan kematian Yesus mengesankan bahwa Tuhan telah gagal.¹⁴

Kedua, meskipun semua perhatian diberikan kepada Kristus di dalam al-Qur'an Muhammadlah yang menjadi Penutup semua nabi, dan kemujizatan al-Qur'an dianggap melebihi semua kemujizatan sebelumnya, termasuk kemujizatan Kristus, sang pemberi hidup. Dengan demikian, kecenderungan yang berulang-ulang di dalam pendekatan Kristen mutakhir terhadap Kristus di dalam al-Qur'an, adalah untuk menunjukkan bagaimana Kristus dibentuk kembali di dalam al-Qur'an untuk menjadi model peran.¹⁵

Dengan demikian Islam bukanlah Muhammadisme. Oddbjorn Leirvik masih benar memperingatkan kita bahwa

¹⁴ *Dogma* adalah suatu pokok ajaran yang harus diterima dan dinyakini kebenarannya . *Redemsi* adalah penebusan atau penyelamatan. *Ibid.*, h. 7.

¹⁵ *Ibid.*, h. 8.

kemujizatan al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari *Sirah* atau sejarah kehidupan nabi.¹⁶

Salah satu hal yang diberitakan dalam al-Qur'an dan kitab-kitab hadis adalah Pengangkatan Isa a.s. dan berita tentang pengangkatannya nabi Isa a.s. dapat diperoleh dari al-Qur'an dan hadis nabi, Oleh karena itu, dalam memahami tentang pengangkatan Isa a.s. tidak terlepas dari petunjuk al-Qur'an.¹⁷

Muhammad Fazlu Rahman Ansari menyatakan:

Islam tidak mengakui sesuatu bentuk dualisme setiap tindakan, baik keagamaan atau sekuler adalah suatu tindakan keagamaan yang sebenarnya ketika dilaksanakan menurut perintah Tuhan. Jadi, kehidupan menyeluruh seluruh seorang muslim dari mesjid ke pasar dan dari sekolah ke medan pertempuran adalah kehidupan keagamaan (ibadah). Kandungan al-Qur'an benar benar rasional, ilmiah dan modern. Al-Qur'an memberikan contoh etika praktis, dengan menarasikan berbagai kisah yang terjadi dalam Bibel dan benar benar bersih dari hal yang tidak masuk akal, kotor, dan bertentangan.¹⁸

Isa al-Masih. Sejak kelahirannya ia telah menggetarkan hati orang-orang yang beriman karena menyaksikan kekuasaan Allah swt. Sejak kelahirannya ia telah menjadi ujian berat bagi semua orang. Sejak lahir ia sebagai penyejuk hati bagi orang-orang yang beriman, dan menjadi duri bagi orang-orang yang hatinya penuh dengan kotoran dan kedengkian. Sejak kelahirannya ia telah mengundang perhatian seluruh umat

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ 'Ajjaj al-Khathib, *al-Sunnah Qabl al-Tadwin* (t.t: Maktabat Wahbah, t.th), h. 23-24.

¹⁸ Muhammad Fazlu Rahman Ansari, *Islam Dan Kristen Dalam Dunia Modern*, (Cet. I ; Jakarta: Amzah, 2000), h .8.

manusia dan masih banyak lagi keragaman umat manusia dalam menyikapi kalimat Allah terhadap Isa a.s. yang diberikan kepada Maryam.¹⁹

Muslih Abdul Karim dalam sebuah karyanya mengungkapkan bahwa,

Isa a.s. memiliki kedudukan yang sangat penting didalam tiga doktrin, diantaranya: agama samawi, Nasrani, Yahudi, dan Islam. Masing-masing agama memiliki doktrin dan keyakinan yang berbeda-beda dan sangat bertolak belakang. Disatu sisi, umat Kristen terlalu berlebihan didalam memuji dan menyanjung Isa a.s. Sedemikian besarnya sanjungan ini hingga mencapai derajat pengkultusan dan penuhanan, mereka menganggap sebagai tuhan anak dalam doktrin Trinitas, disisi lain, sikap orang Yahudi bertolak belakang dengan sikap umat Nasrani. Apabilah Isa a.s. dinyakini orang nasrani menyakini orang orang Nasrani sebagai Tuhan anak yang mengorbankan diri untuk menebus dosa dosa manusia, maka bagi orang orang Yahudi dia adalah ancaman yang harus dilenyapkan, ia dianggap sebagai penyihir yang menyebarkan ajaran sesat. Memulai informasi muridnya yang berkhianat, orang orang yahudi berkumpul untuk merencanakan pembunuhan. rencana telah dilakukan. Namun, Allah berkehendak lain.²⁰

Sejak peristiwa itu, selama kurang lebih enam abad lamanya, orang orang Kristen dan Yahudi diliputi kabut prasangka. Mereka tidak mendapatkan titik terang sedikitpun, mereka mengira bahwa Isa a.s. telah dibunuh dan disalib, meskipun sebagian orang orang Nasrani yaitu para pengikut setia Isa a.s. menyakini bahwa Isa a.s. diangkat kelagit, tetapi jumlah dan suara mereka ditelan oleh suara mayoritas. Mereka

¹⁹ Muslih Abdul Karim, *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman: (Cet.1; jakarta: Gema Insani, 2005)*, h .13.

²⁰ *Ibid.*, h. 14.

terus terkecoh sampai diutusnya Nabi Muhammad saw. Untuk membenarkan masalah sebenarnya dan membongkar kesalahpahaman mereka. Kini Allah telah menyingkap tabir yang menutupi peristiwa itu sebagai penghinaan atas anggapan orang-orang Yahudi yang berpikir telah berhasil membunuh Isa a.s. dan sebagai sanggahan bagi orang-orang Nasrani yang selama ini memertuhkannya.²¹

Kepercayaan terhadap Penyaliban Isa a.s. merupakan salah satu prinsip doktrin agama Nasrani, sementara al-Qur'an menepis terjadinya penyaliban terhadap Isa a.s. dengan tegas, tetapi tidak mengingkari terjadinya penyaliban. Sebaliknya al-Qur'an menjelaskan kejadian yang sebenarnya dan menyatakan penyaliban itu terjadi pada diri orang lain yang diserupakan dengan Isa a.s. di mata mereka,²² sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisa>/4: 157-158.

وَمَا يَتَّبِعُ الْبَاطِنِينَ أَلَمْ يَكْفُرْ بِالَّذِينَ هُمْ يُقَالُونَ أَنَّمَا حُمِّلُوا الصَّلَاحَ عَلَىٰ أَعْنَاقِهِمْ وَأَنَّهُمْ يُكْفَرُونَ
بِهِمْ وَإِنَّمَا كَانُوا هُمُ الْكَافِرِينَ
وَمَا يَتَّبِعُ الْبَاطِنِينَ أَلَمْ يَكْفُرْ بِالَّذِينَ هُمْ يُقَالُونَ أَنَّمَا حُمِّلُوا الصَّلَاحَ عَلَىٰ أَعْنَاقِهِمْ وَأَنَّهُمْ يُكْفَرُونَ
بِهِمْ وَإِنَّمَا كَانُوا هُمُ الْكَافِرِينَ
وَمَا يَتَّبِعُ الْبَاطِنِينَ أَلَمْ يَكْفُرْ بِالَّذِينَ هُمْ يُقَالُونَ أَنَّمَا حُمِّلُوا الصَّلَاحَ عَلَىٰ أَعْنَاقِهِمْ وَأَنَّهُمْ يُكْفَرُونَ
بِهِمْ وَإِنَّمَا كَانُوا هُمُ الْكَافِرِينَ

Terjemahannya:

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang

²¹*Ibid.*, h. 15.

²²*Ibid.*, h. 16.

dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²³

Kini al-Qur'an telah menyingkap misteri penyaliban itu, setelah misteri itu tersingkap, ternyata mereka tidak membunuh Isa a.s. dan tidak pula menyalibnya, sebaliknya yang mereka salib itu adalah sebenarnya adalah orang yang diserupakan dengan Isa a.s. dimata mereka. Allah telah menyelamatkan Isa a.s. dari mekar pembunuhan mereka, selanjutnya Allah memuliakan Isa a.s. dengan mengangkatnya kelangit.²⁴

Masalahnya tidak sampai disini timbul pertanyaan-pertanyaan besar di tengah ummat Islam yang harus dijawab. Maka inilah yang menjadi alasan dan motivasi penulius untuk melakukan penelitian dan menghimpun risalah. Penulis berharap, dengan risalah ini akan terbuka cakrawala pemahaman umat manusia tentang doktrin dan aqidah Islamiyyah yang sah}ih menurut pemahaman Ahlus Sunnah waljama'ah. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayanya kepada kita semua dan menjadikan risalah ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi penulis.

²³Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 149.

²⁴ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 14.

B.Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok yang akan dibahas adalah pengangkatan dan penyaliban Isa a.s. menurut al-Qur'an, untuk memudahkan pembahasan tersebut akan dibagi dalam sub masalah yaitu:

1. Apa pengertian pengangkatan Isa a.s.?
2. Bagaimana pengangkatan Isa a.s menurut al-Qur'an?
3. Bagaimana pandangan ulama terhadap pengangkatan dan penyaliban Isa a.s.?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian pengangkatan Isa a.s.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang pengangkatan Isa a.s. dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pandangan ulama terhadap pengangkatan dan penyaliban Isa a.s.

D.Manfaat Penelitian

1. Ilmiah

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengangkatan Isa a.s.
- b. Dapat memperkaya khazanah dan menambah informasi intelektual Islam.

1. Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan informasi dan pijakan bagi peminat dan peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai motivasi bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi pembaca khususnya agar mengetahui penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengangkatan Isa a.s. dalam al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul skripsi ini adalah Pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an. Dengan demikian, agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian yaitu tentang pengangkatan sebagai berikut:

Pengangkatan Arti dari mengangkat adalah memindahkan, menyingkirkan, menghapuskan, mengangkat,

menaikkan, mengakhiri, sebagaimana di katakan Munir Baalbaki dan Rohi Baalbaki. Dalam kamus *Al- maurid* .²⁵

Kata *al-Masih* berasal dari bahasa Ibrani yang di arabkan.²⁶ Yang dinisbahkan kepada isa a.s. berakar dari huruf huruf *mim*, *sin* dan *ha*, makna pokoknya adalah mengenakan tangan pada sesuatu atau menghilangkan bekas. Dari makna tersebut berkembang dengan arti mengusap, menghapus, membersihkan dan yang suka dipercaya.²⁷

Jadi *al-Masih* berarti orang yang diusapi atau diurapi, merujuk kepada upacara pensucian dalam agama kalangan Bani Israil. Karena itu dalam makna sekundernya, *al-Masih* berarti, Dia yang diberkati. Dalam kalangan *al-Mashihiyah*, kata *al-Masih* diartikan dengan arti majasi, yaitu dekat kedudukannya, maksudnya Isa a.s. dekat dengan allah dari segi derajat dan kedudukannya.

Nabi Isa telah menyampaikan risalah Allah swt. kepada bani israil, sehingga sebagian dari mereka beriman yaitu kaum Hawariun, sedang sebagian lainnya kafir. Kebanyakan mereka itu terdiri dari orang orang Yahudi yang hatinya telah membatu dan ingin menguasai dan memperbudak orang orang lemah, miskin dan orang awam.

²⁵ Munir Baalbaki, *kamus al-Maurid Arab-Inggris, Indonesia* (Surabaya: Halim Jaya, 2006), h. 415.

²⁶ Ahmad Mustafa al-Maragy, *Tafsir al-Maragi* , juz 3 (Beirut:Dar Ihya al- Turas al- Arabiy, 1985 M), h.153.

²⁷ Ibn Manzur, *Tahzibuttahzib*, juz 11, h. 553-554.

Semakin hari semakin bertambah jumlah orang-orang yang beriman kepada Isa a.s. dan semakin tersebar dakwanya, sehinggalah orang-orang Yahudi melihatnya sebagai bahaya yang mengancam mereka. Maka mereka pun berupaya menghabisi dakwanya dengan menyewa algojo-algojo untuk membunuhnya. Tetapi Allah menggagalkan tipu daya jahat mereka sehingga mereka tidak berhasil dan tidak dapat menyentuhnya sedikit pun,²⁸ Allah berfirman dalam, Q.S. al-Imran/3: 54-55.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan Ummat Islam sepakat diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".²⁹

Bahwa Allah telah menyelamatkan Isa a.s. dari tipu daya orang-orang Yahudi yang mau membunuhnya, dengan mengangkatnya ke langit. Ia masih tetap hidup sampai sekarang dan akan turun kebumi di akhir Zaman, di menara putih sebelah timur Damaskus. Lalu ia membunu Dajjal, melaksanakan syariat

²⁸ Muslih Abdul Karim. *op.cit.*, h. 41.

²⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 58.

Nabi Muhammad saw. sebagai penguasa yang adil, dan mengumpulkan semua manusia kedalam satu agama yaitu Islam. Ia berada di bumi beberapa tahun setelah turunnya, kemudian Allah mewapatkannya, dan orang-orang Islam pun menshalati jenazahnya dan menguburkannya.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data penulis menggunakan metode atau teknik library research yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis dan sebagai sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan penafsirannya, serta sebagai penunjangnya adalah buku-buku ke-Islaman yang membahas secara khusus tentang Pengangkatan Isa a.s. menurut al-Qur'an.

2. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah Kualitatif, karena data-data yang diangkat dan di jadikan sebagai objek penelitian adalah sejumlah pernyataan tekstual al-Qur'an yang mengandung beberapa pikiran. Dalam hal ini

³⁰ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 43.

penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al- Qur'an dari segi tafsir tematik, yakni menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, mengumpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut kedalam kerangka pembahasan sehingga tepat dari segi aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.

3. Metode Analisis

Pada metode ini penulis menggunakan tiga macam metode yaitu:

a. Metode Deduktif yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan bahan atau teori yang sifatnya umum untuk kemudian diuraikan dan diterapkan secara khusus dan terperinci.

b. Metode Induktif yaitu metode analisis yang berangkat dari fakta fakta yang khusus lalu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

c. Metode Komparatif yaitu metode penyajian yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.

G. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasa ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab masing masing bab terdiri atas sub bab.

Bab pertama adalah bab pendahuluan. uraiannya bersifat teoritis sebagaimana telah dikemukakan terdahulu yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian. dengan demikian bab pertama ini terdiri dari enam sub bab.

Dalam bab kedua ini, yang berisi tentang Teori Pengangkatan Isa a.s., Teori Pengangkatan Isa a.s dalam Injil Kristen, Kebangkitan dalam kepercayaan Nasrani ,Sejarah Lahirnya Isa a.s., Arti Wafat Isa a.s.

Dalam bab ketiga Gambaran umum Pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an, Ayat-ayat yang membahas Pengangkatan Isa a.s., Penafsiran Ulama tentang Pengangkatan Isa a.s., Pro Kontra terhadap Pengangkatan Isa a.s.

Dalam bab keempat adalah Pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an dan sanggahan terhadap Pembunuhan. Pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an ,Turunnya Isa a.s. di Akhir Zaman, Sanggahan terhadap terbunuhnya Isa a.s., Sanggahan al-Qur'an terhadap penyaliban Isa a.s.

Bab kelima yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan kemudian dari uraian uraian skripsi ini dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan persoalan yang telah dibahas.

BAB II

TEORI PENGANGKATAN ISA A.S.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran Penulis Terhadap referensi yang ada mendapatkan referensi yang secara spesifik membahas tentang Pengangkatan Isa a.s Menurut al-Qur'an . Diantara buku-buku yang penulis telah dapatkan sekaligus mengamati isi dari buku tersebut yang membahas tentang Pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an yaitu, antara lain:

1. Muslih Abdul Karim, *Isa dan al-Mahdi di Akhir Zaman.*

Buku ini membahas tentang Isa dan al-Mahdi di akhir zaman, penjelasan al-Qur'an tentang pengangkatan Isa, sanggahan terhadap terbunuhnya Isa a.s. dan kepercayaan Nasrani tentang penyaliban Isa a.s.

2. Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal Akan Turun?,*

Buku ini membahas tentang Isa dan Dajjal akan turun, iman kepada hari akhir, peristiwa akhir zaman dalam al-Qur'an dan mempertanyakan kemunculan Isa dan Dajjal, polemik sekitar hadis tentang turunnya Isa a.s. dan Dajjal.

3. Sherly, *Waspada dalam Iman dan Peringatan Al-Kitab.*

Buku ini membahas tentang Kematian, Kenyakinan, pembaptisan, Kebangkitan dan Penyelamatan dalam al-Kitab.

4. Mark A Marinellah, M.D.,F.A.C.P., *Died He For Me (Yesus yang disalib bagiku)*.

Buku ini Menguraikan Pengungkapan fakta medis dibalik penyaliban dan kematian Yesus.

5. Oddbjorn Leirvik, *Images of Jesus Christ in Islam Litherature (Yesus dalam literatur Islam)*.

Buku ini membahas tentang gambaran Yesus Kristus dalam Islam. Dimana menguraikan Kristus dalam al-Qur'an dan Hadis, Yesus dalam lagenda Muslim dan tafsiran al-Qur'an, Yesus dalam Syi'ah dan Yesus dalam sufisme.

Berdasarkan kelima buku referensi yang dituliskan di atas, penulis belum mendapati kajian secara sistematis seperti yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini, karenanya dalam kajian ini penulis berupaya menyajikan uraian secara sistematis tentang pengangkatan Isa a.s. Menurut al-Qur'an dengan tetap menjadikan kelima buku referensi tersebut di atas sebagai rujukan dalam melakukan kajian ini dan ditambah dengan buku-buku lainnya.

B.Sejarah Lahirnya Isa a.s.

Berdasarkan Al-Qur'an, Nabi Isa a.s. telah dilahirkan di bawah sebatang pokok tamar (kurma) di suatu tempat yang diberi nama Bethlehem (Baitul lahm), Palestin (filistin). Kelahiran Isa dianggap ajaib, diceritakan dalam beberapa ayat dalam al-Quran. Usia kandungan Maryam semakin dekat pada hari kelahiran. Maryam keluar dari daerah pengasingannya untuk menyelamatkan diri serta bayi yang dikandungnya. Maryam semakin merasakan gerak bayi dalam kandungannya. Geraknya semakin lama semakin kuat. Karena merasa sakit, Maryam membaringkan diri. Pada saat itulah lahir seorang anak dari rahimnya. Bayi ini adalah Isa bin Maryam. Dalam cerita Islam disebutkan datangnya malaikat kepada Maryam mengkhabarkan bahwa dia akan segera melahirkan seorang putera,¹ Q.S. al-Imran/3: 45.

قَالَ فَكُلِّمِي يَا مَرْيَمُ إِنَّكِ عَلَىٰ كَرَامٍ عَظِيمٍ
 قَالَتْ إِنِّي أُنذِرْكُنَّ يَا مَرْيَمُ إِنَّكِ عَلَىٰ كَرَامٍ عَظِيمٍ
 قَالَتْ إِنِّي أُنذِرْكُنَّ يَا مَرْيَمُ إِنَّكِ عَلَىٰ كَرَامٍ عَظِيمٍ
 قَالَتْ إِنِّي أُنذِرْكُنَّ يَا مَرْيَمُ إِنَّكِ عَلَىٰ كَرَامٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

(ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), Maryam kemudian terkejut dan menjawab kepada Malaikat itu bahwa dia tidak pernah disentuh seorang lelaki pun.²

¹ Online: www://blogspot.com/ Isa al-masih. html. Diakses pada tanggal 12 september 2013.

Jibril kemudian menjawab, dalam Q.S. Maryam/19: 21.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۚ يَا قَوْمِ أَصَلِّوا إِتْمَاعًا لِلْحَقِّ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۗ

Terjemahnya:

Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".³

Kemudian dalam Q.S. Maryam/19: 35.

لَقَدْ كَفَرَ يَكْرِمًا رَبَّهُمْ ۗ عَلَيْهِمْ آسَاءُ مَا كَفَرُوا بِهٖ ۗ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَسُوا اللَّهَ فَنُنَاقِضُ بَعْدَ مَا نَعْتَدُ ۗ لَقَدْ كَفَرَ يَكْرِمًا رَبَّهُمْ ۗ عَلَيْهِمْ آسَاءُ مَا كَفَرُوا بِهٖ ۗ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَسُوا اللَّهَ فَنُنَاقِضُ بَعْدَ مَا نَعْتَدُ ۗ

Terjemahnya:

Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia.⁴

Beberapa ayat lain berkaitan dengan kelahiran Isa antara lain:

Q.S. al-Imra>n/3: 59.

مِثْلَ مَا أَنشَأَ آدَمَ مِن تَرَابٍ ۗ إِنَّهُ كَانَ يَكْتُمُ ۗ لِقَوْلِ رَبِّهِ إِنَّمَا أَوْفَّقْتَ اللَّيْلَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ ۗ عَلِيمٌ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah **Dia**.⁵

Q.S. al-Anbiya>/21: 21

أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ فَيَهْدِي مَن يَشَاءُ لِرَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ۗ ذَكِيمٌ ۗ

Terjemahnya:

Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)⁶

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adi Grafika Semarang, 1967), h. 83.

³ *Ibid.* h. 464.

⁴ *Ibid.*, h. 466.

⁵ *Ibid.*, h. 84.

⁶ *Ibid.*, h. 498.

Nama asli Isa Al-Masih dalam bahasa Ibrani adalah *Jeschua Honotsri* atau Yesus Nashiriyah atau Nazaret. Karena itulah Talmud menyebut umat kristen dengan sebutan *Notsrim* yang berarti pengikut Nasyiriya. Kata *Jeschua* berarti juru penyelamat (soviar). Tapi, kata *Jeschua* ini jarang di sebutkan dalam Talmud, Talmud justru mempersngkatnya menjadi kata *jeschu* yang merupakan singkatan dari tiga kalimat *Immach Schemo Vezikro* yang berarti semoga nama dalam dirinya terhapus, ini adalah salah satu wujud kedengkian Yahudi terhadap al-Masih dan ummatnya.⁷

Isa (عيسى) merupakan seorang nabi yang penting dalam agama *Islam*. Dalam *Kitab Suci Al-Qur'an*, Ia digelar **Isa bin Maryam** atau **Isa al-Masih**. Kata ini diperkirakan berasal dari *Bahas Aram, Eesho* atau *Eesaa*/ didalam teks asli bisa dibaca E (Ye) dan mendapatkan berbagai macam perubahan bahasa/logat sehingga sering disebut sebagai Yesus/Jesus. *Jesus Christ* adalah nama yang umumnya digunan atau dipakai oleh penganut *Kristian* untuk menyebutnya, sedangkan orang *Arab Kristian* menyebutnya dengan *Yasu' al-Masih* (يسوع المسيح) **Isa** (bahasa Arab عيسى, *Īsā, Essa* sekitar 1 - 32M) adalah Nabi penting dalam agama Islam dan merupakan salah satu dari Ulul Azmi. Dalam al-Qur'an, Ia disebut *Isa bin Maryam* atau *Isa al-Masih*. Ia diangkat

⁷ Muhammad Abdullah asy-Syarqawi, *Talmud Kitab Hitam Yahudi yang Menggemparkan*, (Cet. 3; Jakarta: Sahara Publishers, 2005), h.252.

menjadi nabi pada tahun 29 M dan ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina. Namanya disebutkan sebanyak 25 kali di dalam Al-Quran. Cerita tentang Isa kemudian berlanjut dengan pengangkatannya sebagai utusan Allah, penolakan oleh Bani Israil dan berakhir dengan pengangkatan dirinya ke Surga. Kata Isa ini diperkirakan berasal dari bahasa Aram, *Eesho* atau *Eesaa*.⁸

Yesus Kristus adalah nama yang umum digunakan umat Kristen untuk menyebutnya, sedangkan orang Kristen Arab menyebutnya dengan *Yasu' al-Masih* (يسوع المسيح). Kemudian, ia diyakini mendapatkan gelar dari Allah dengan sebutan **Ruhullah** dan **Kalimatullah**. Karena Isa dicipta dengan kalimat Allah "Jadilah!", maka terciptalah Isa, sedangkan gelar Ruhullah artinya ruh dari Allah karena Isa langsung diciptakan Allah dengan meniupkan ruh kedalam rahim Maryam binti Imran. Isa disebutkan dengan banyak nama di dalam Al-Quran. Sebutan yang paling umum adalah "Isa bin Maryam" (Isa putra Maryam), kadang-kadang diawali dengan julukan lain. Isa juga diakui sebagai seorang Nabi dan utusan (Rasul) Allah. adalah semua yang digunakan dalam Al-Qur'an dalam memberikan nama/julukan kepada Isa.⁹

⁸Online: [www.blog/Nabi Isa a.s./Wikipedia,ensiklopedia bebas.html](http://www.blog/Nabi_Isa_a.s./Wikipedia,ensiklopedia_bebas.html). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2013.

⁹ *Ibid.*

Nama lain yang sering disebutkan adalah al-Masih, yang diterjemahkan ke "*Mesias*". Islam menganggap semua nabi, termasuk Isa, sebagai manusia biasa dan tanpa berbagi dalam Ketuhanan, sehingga tidak sama dengan konsep Kristen tentang Mesias. Muslim menjelaskan penggunaan kata *Masih* dalam Al Qur'an sebagai merujuk kepada Isa, yaitu status sebagai seorang yang diurapi dan merupakan bentuk pujian, dengan mukjizatnya antara lain ialah dapat menyembuhkan orang sakit dan menyembuhkan mata orang buta. Ayat Qur'an juga menggunakan istilah *kalimatullah* (yang berarti "firman Tuhan") sebagai penjelasan tentang Isa, yang mengakui dirinya sebagai utusan Allah, dan berbicara atas nama Allah. Ajaran Islam menganggap Isa hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan Syirik (mengasosiasikan makhluk sama dengan Allah), dan dengan demikian dianggap sebagai suatu penolakan atas konsep Keesaan Tuhan (Tauhid). Islam melihat Isa sebagai manusia biasa yang mengajarkan bahwa keselamatan datang dengan melalui kepatuhan manusia kepada kehendak Tuhan dan hanya dengan cara menyembah Allah saja. Dengan demikian, Isa dalam ajaran Islam dianggap sebagai seorang Muslim, begitu pula dengan semua Nabi Isa. Islam dengan demikian menolak konsep Trinitas dalam Ketuhanan

Kristen, seperti juga konsep tentang Ketuhanan Yesus. Muslim meyakini bahwa Isa adalah sebagai seorang nabi pendahulu Muhammad, dan menyatakan bahwa setelah ia akan muncul seorang nabi terakhir, sebagai penutup dari para nabi utusan Tuhan. Hal ini berdasarkan dari ayat al-Qur'an, di mana Isa menyatakan tentang seorang rasul yang akan muncul setelah dia, yang bernama Ahmad. Islam mengasosiasikan Ahmad sebagai Muhammad. Muslim juga berpendapat bahwa bukti Isa telah memberitahukan tentang akan hadirnya seorang nabi terakhir ada di dalam kitabnya.¹⁰

C.Arti Wafat Isa a.s.

Di dalam al-Qur'an terdapat dua ayat yang menyebutkan kata *wafat*¹¹ berkenaan dengan Isa a.s. pertama firman Allah dalam Q.S. al-Imra>n/3: 55.

وَاِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ لِمَا آتَىٰهُ مِنَ الْوَحْيِ الْحَقِّ ط انبِئْ عِبَادِيَ الْمَغْرِبَ اَلَمْ يَكُن لَكُمْ رَسُوْلًا قَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ اَلَمْ يَكُن لَكُمْ اَحْسَنَ اَلَّذِي بَدَا لَكُمْ لِيُرِيَكُمْ اَيْمَانَ اَلَمْ يَكُن لَكُمْ اَحْسَنَ اَلَّذِي اَخْرَجَكُمْ مِنَ الْبِلَادِ الَّتِي كُنتُمْ فِيهَا لِيُبَلِّغُكُمْ اِيَّاهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Terjemahnya:

Ingatlah, ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan

¹⁰ Online :[www.blog/Nabi Isa/yahya b.Zakariyya Encyclopedia of islam.html](http://www.blog/Nabi%20Isa/yahya%20b.Zakariyya%20Encyclopedia%20of%20islam.html). Diakses pada tanggal 10 oktober 2013.

¹¹ Muslih Abdul Karim, *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman: (Cet.1;jakarta: Gemah Insani, 2005)*, h .17.

mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".¹²

Kedua, Q.S. al-Ma'idah/4: 117

أَنَا لَمْ أَقُلْ لَكُمْ أَن تَعْبُدُوا اللَّهَ حَسْبَ الْإِنسَانِ إِنَّ اللَّهَ كَانَتْ تَعْبُدُ الْأَوْيَاتِ وَالْحَقُّ أَن يَرَاهُ الْبَشَرُ لَوْلَا إِلَهُكُم مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ فَمَا تَعْبُدُونَ إِلَّا أَنْفُسَكُمْ أَنْتُمُ الْكَاذِبُونَ

Terjemahnya:

aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.¹³

Ulama Berbeda pendapat tentang arti *wafat* yang berkaitan dengan Isa a.s. di dalam firman Allah (*أَنَا لَمْ أَقُلْ لَكُمْ أَن تَعْبُدُوا اللَّهَ حَسْبَ الْإِنسَانِ*) menjadi empat pendapat:

1) Yang dimaksud dengan *wafat* di sini adalah kematian dalam tidur. Maksudnya Allah Mengangkat Isa a.s. dalam keadaan Tidur. Jadi arti ayat itu adalah “ *Sesungguhnya Aku menidurkan dan mengangkatmu dalam keadan tidur*”.

Diriwayatkan dari Rabi'a bahwa sesungguhnya Allah Mengangkat Isa a.s. ke langit dalam keadaan tidur karena dia Merahmatinya. Ulama yang berpendapat demikian beralasan bahwa tidur dan wafat itu sama artinya. Salah satu dari kedua kata ini dapat dipakai untuk menunjukkan arti yang lain, setelah

¹² *Ibid.* h.183.

¹³ *Ibid.*, h.128.

menjelaskan arti kata *wafat*, Ibnu Katsir mendukung pendapat tersebut. Dia mengatakan, "Mayoritas ulama mengatakan bahwa yang di maksud kata *wafat* disini adalah tidur".¹⁴ seperti firman Allah, Q.S. al-An'a>m/6: 60.

وَالَّذِي يَدَّبُّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسْوَاقٍ لَّيْسَ لَهَا مِنْكُمْ قَوْلٌ وَمَنْ غَابَ عَنْكُمْ فَاجْزِئْهُم مِّنْكُمْ كَالَّذِي أَغْمَقْنَا مِنْكُمْ فِي الْأَرْضِ مِمَّنْ لَا يَخْتَلِفُ فِيهَا مِنْكُمْ حَتَّىٰ يُبْعَثَ فِيهَا مِنْكُمْ خَوَافِدٌ مُّسْتَبِشِرُونَ

Terjemahnya:

...Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari¹⁵
Begitu juga dalam firman Allah, Q.S. az-Zumar/39: 42.

وَالَّذِي يَدَّبُّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسْوَاقٍ لَّيْسَ لَهَا مِنْكُمْ قَوْلٌ وَمَنْ غَابَ عَنْكُمْ فَاجْزِئْهُم مِّنْكُمْ كَالَّذِي أَغْمَقْنَا مِنْكُمْ فِي الْأَرْضِ مِمَّنْ لَا يَخْتَلِفُ فِيهَا مِنْكُمْ حَتَّىٰ يُبْعَثَ فِيهَا مِنْكُمْ خَوَافِدٌ مُّسْتَبِشِرُونَ

Terjemahnya:

Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya.....¹⁶

2) Yang dimaksud dengan kata *Wafat* disini adalah memegang dan mengambil, seperti kalimat (*wafaetu maaliya alaa pulaan*) yang berarti saya mengambil hakku yang menjadi tanggung pulan, jadi arti dari ayat (وَالَّذِي يَدَّبُّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسْوَاقٍ لَّيْسَ لَهَا مِنْكُمْ قَوْلٌ وَمَنْ غَابَ عَنْكُمْ فَاجْزِئْهُم مِّنْكُمْ كَالَّذِي أَغْمَقْنَا مِنْكُمْ فِي الْأَرْضِ مِمَّنْ لَا يَخْتَلِفُ فِيهَا مِنْكُمْ حَتَّىٰ يُبْعَثَ فِيهَا مِنْكُمْ خَوَافِدٌ مُّسْتَبِشِرُونَ) adalah, "Sesungguhnya Aku memengangmu dari bumi hidup- hidup tanpa kematian dalam keadaan sempurna , dan orang orang Yahudi tidak dapat menyentuhmu sama sekali".

Karena Allah swt berfirman, Q.S. al-Ma>idah/4:117.

وَلَا يَخْرُجُ مِنْكُمْ شَيْءٌ وَلَا يَدْخُلُ فِيكُمْ شَيْءٌ وَأَنْتُمْ مُّسْتَبْشِرُونَ

Terjemahnya:

¹⁴ *Tafsir al- Alusi*, Jld. 3, h. 179.

¹⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, 468.

¹⁶ *Ibid.*, h. 752.

....."Maka setelah Engkau Wafatkan (angkat) aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."¹⁷

Maksudnya adalah setelah Engkau mengangkatku ke langit tanpa kematian terlebih dahulu. Setelah Isa a.s. diangkat, bukan setelah ia meninggal. Jadi, Ulama yang berpendapat demikian berpegang pada dalil-dalil Al-Qur'an, hadis-hadis *mutawatir*, *ijma* ummat Islam, dan indikasi bahasa.

Pendapat ini didukung oleh Syaikhul Mufassirin Ibnu Jarir ath-Thabari. Setelah Menyebutkan perbedaan pendapat tentang arti wafat dalam firman Allah ﷻ, dia mengatakan," di antara pendapat-pendapat itu, yang paling benar adalah pendapat yang mengatakan arti ayat tersebut adalah 'sesungguhnya Aku memengangmu dari bumi dan mengangkatku kepada-Ku,

Banyak ulama tafsir yang mendukung pendapat kedua ini. Setelah memaparkan pendapat-pendapat tentang arti wafat dalam ayat ini, Imam Qurtubi mengatakan, "Pendapat yang benar adalah Allah mengangkat Isa a.s. ke langit tanpa kematian dan tidak dalam keadaan tidur, sebagai mana dikatakan oleh Hasan dan Ibnu Zaid. Pendapat ini didukung oleh ath-Thabari, dan juga merupakan pendapat Ibnu Abbas dan adh-Dhahak."¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 128.

¹⁸ Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansariy al-Qurtubi, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*. Juz III dan VI. Bairut : Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1413 H/1993 M. h. 100.

Setelah memaparkan pendapat tentang arti Wafat, al-Alusi mengatakan, “Pendapat yang benar menurut Imam Qurtubi adalah sesungguhnya Allah mengangkat Isa a.s. tanpa kematian dan tidak dalam keadaan tidur. Pendapat ini di pilih oleh imam Thabari, sekaligus pendapat Ibnu Abbas menurut riwayat yang sah.”¹⁹

Setelah memaparkan pendapat pendapat tentang arti wafat, Abd al-‘Azim Al-Zarqaniy mengatakan, “Para mufassir tidak memerlukan Takwil tentang kata Wafat dengan makna-makna tersebut, karena sebenarnya Allah Mengangkat Isa a.s. ke langit tanpa kematian, sebagaimana yang di unggulkan oleh bayak Mufassir dan di pilih oleh Ibnu Jarir berdasarkan dalil hadis\hadis\ sah}ih dari nabi Muhammad saw.”²⁰

Ibnu Athiyah mengatakan, Ummat Islam sepakat berkenaan dengan kandungan h}adis *Mutawa>tir* bahwa Isa a.s. berada di lagit , dalam keadaan hidup, dan dia akan turun di akhir zaman, lalu membunu Babi menghancurkan salib, membunuh Dajjal, menengakkan keadilan, mendukung agama ini, Agamam Nabi Muhammad, melaksanakan haji dan umrah di baitullah, dan akan tinggal di bumi selama dua pulu empat tahun ada yang

¹⁹ Abu al-Fadl Syihab al-Din al-Sayyid Muhammad, Al-Alusi, *Ruh al-Ma’aniy Tafsir al-Qur’an al-‘Azim wa al-Sab’ al-Masaniy*. Juz IV. Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiy, t. th. h. 179.

²⁰ Abd al-‘Azim Al-Zarqaniy, *Manahil al-Urfan Fi Ulu>m al-Qur’a>n*. Jilid I. Bairut Dar al-Fikr, 1408 H./1988 M.

mengatakan empat puluh tahun, kemudian Allah memamatkannya.”²¹

3) Yang dimaksud dengan wafat adalah kematian yaitu kematian seperti pada umumnya, dan yang di maksud dengan diangkatnya Isa a.s. ke langit sesudah itu adalah ruhnya diangkat, serta kedudukan, derajat dan kemuliannya diangkat. dengan demikian, arti ayat tersebut adalah, ‘Sesungguhnya Aku menempati ajalmu, dan memamatkanmu dalam keadaan biasa, tanpa pembunuhan atau pemukulan. Aku tidak memerintahkan orang untuk membunuhmu, Jadi kalimat tersebut adalah kalimat *kinaya* (metafora) yang menunjukkan penjagaan Allah kepadanya dari musuh dan dari tujuan mereka untuk membunuhnya. Karena di antara cara Allah untuk memenuhi Ajal Isa a.s. adalah dengan memamatkannya secara biasa dan setelah itu memberinya tempat yang tinggi di samping-Nya, sebagaimana firman Allah tentang Nabi Idris, “*Dan kami angkat dia ketempat yang tinggi*”. (Maryam:57)²²

Ulama pendukung pendapat ketiga ini mengajukan alasannya, sebagai berikut.

a) Kata *Wafat* banyak terdapat dalam al-Qur’an dan berarti kematian, dan inilah arti yang segera terlintas dalam pikiran.lagi pula tidak ada orang yang menggunakannya untuk arti lain,

²¹ Ibnu Athiyah, *al-Muharrar al-Wajiz*, jld. 3. h. 143.

²² Abdul Wahab, *Qhasash al-Anbiya*, h. 423.

kecuali bila ada alasan yang dibenarkan. Sedangkan yang berkaitan dengan Isa a.s. alasan tersebut tidak ada.

b) Yang dimaksud dengan Pengangkatan Isa a.s. adalah Allah mengangkat derajat dan kedudukannya dan hal itu terjadi setelah ia meninggal. Jadi, mereka berpendapat bahwa Isa a.s. telah meninggal dengan cara biasa dan ruhnyanya diangkat ke langit seperti manusia lainnya yang telah meninggal.

Syaikh Mahmud Syaltut berkata, "kata wafat banyak di sebutkan dalam al-Qur'an dengan arti kematian, sehingga arti inilah yang bisa di pakai dan langsung terlintas dalam pikiran manusia." Seharusnya kata *Tawaffatainii* dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 117 ini di maknai dengan makna yang langsung terlintas dalam pikiran manusia, kematian biasa yang sudah di ketahui secara umum dan di pahami oleh orang-orang Arab menurut kata katanya dan konteksnya.²³ Bila kita kembali kepada kalimat, "*inni> mutaffi>ka wa ra>fi'ukailayya>*" "Sesungguhnya Aku mewafatkanmu dari bumi dan Mengangkatmu kepada-Ku, dalam surah Ali Imran ayat 55, dan firman Allah, "*Bal ra>fa'ahulla>hu ilaihi>*" tetapi Allah mengangkatnya kepada-Nya dalam surah an-Nisa 157, maka kita dapati bahwa ayat kedua mengandung berita tentang terlaksananya janji yang di sebutkan dalam ayat pertama. Janji

²³ Syaikh Mahmud Syaltut, *al-Fatawa Dirasat Musykilat al-Muslim al-Mu'asir Fi Hayat al-Yaumiyat wa al-Ammah*. Kairo: Dar al-Qalam, t. th.

itu berupa pewafatan, pengangkatan, dan pembersihan dari orang-orang kafir. Karena itu, ketika ayat kedua tidak menyebutkan pewafatan dan pembersihan namun hanya menyebutkan pengangkatan kepada Allah saja, maka kita harus kembali pada ayat pertama, dengan menyatukan kedua ayat tersebut. Dengan demikian, makna yang dihasilkan adalah, "Sesungguhnya Allah mengangkatnya kepada-Nya dan membersikannya dari orang-orang kafir."²⁴

Setelah mengutip pendapat-pendapat di atas tentang arti wafat, dari Tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi, mengatakan, "Diantara pendapat-pendapat tersebut saya memilih pendapat bahwa Isa a.s. telah diselamatkan Allah dari orang-orang Yahudi, sehingga mereka tidak dapat menangkap, membunuh dan menyalibnya. dan sisi makna dari ayat tersebut adalah, 'Sesungguhnya Aku menempati ajalmu dan mematikanmu dengan cara biasa tanpa memerintahkan seseorang untuk membunuhmu. Dan ayat merupakan *kinayah* (metafora) yang menunjukkan secara tidak langsung bahwa Allah melindunginya dari musuhnya. Ini adalah maksud utama yang dituju, karena maksud inilah yang dipahami secara langsung dari kondisi tersebut, dan yang mengindikasikan kegagalan Allah

²⁴ *Ibid.*, h. 49.

terhadap musuh musuh Isa a.s.,²⁵ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Imra>n/5: 54.

الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ لَّهُمْ أَلَمُوا أَمْ كَانُوا مَمْلُوكًا مَلُوكًا أَمْ كَانُوا عِبَادًا لِحُكَّامٍ

Terjemahnya:

Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.²⁶

4. Yang dimaksud dengan wafat adalah kematian sebenarnya, tetapi setelah Isa a.s. di angkat kemudian di turunkan lagi ke bumi di akhir zaman sebagaimana di terangkan dalam hadis sahih. Berdasarkan kalimat itu terdapat *taqdim* (mendahulukan sesuatu yang sebenarnya di akhirkan) dan *ta'hir* (megakhirkan sesuatu yang sebenarnya diakhirkan). Jadi, makna ayat tersebut adalah, "Ingatlah ketika Allah berfirman, Hai Isa, sesungguhnya Aku mengangkatmu kepadaku dan membersihkanmu dari orang orang kafir dan mematikanmu setelah Aku menurunkanmu kembali ke dunia."²⁷

a) Sanggahan terhadap Pendapat bahwa *Wafat* Berarti Mati

Pendapat ketiga mengatakan bahwa kata *Wafat* dalam firman Allah, "*Inna mutawaffi>ka wa ra>fi'uka ilayya>*" Berarti kematian. Sedangkan Pengangkatan sesudah itu terjadi pada ruhny dengan cara derajat dan kedudukannya diangkat, karena Allah telah mematikannya dengan kematian biasa atau normal

²⁵ Abu al-Fadl Syihab al-Din al-Sayyid Muhammad, Al-Alusi, *op.cit.* h.181.

²⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 84.

²⁷ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 25.

lalu mengangkat ruhnya ke langit seperti manusia lainnya yang telah meninggal.²⁸

Pendapat ini bertentangan dengan dalil dalil al-Qur'an. Pengertian bahasa Arab dan ijma ummat islam bahwa Isa a.s. belum meninggal. Sebaliknya, Allah memengangnya dan mengambilnya dari bumi dalam keadaan hidup dan mengangkatnya ke langit, kemudian akan kembali ke bumi di akhir zaman, lalu membunuh babi, menghancurkan salib, membunu dajjal dan misi misi lain.²⁹

Diartikannya kata *Wafat* dengan kematian dilatarbelakagi alasan bahwa arti itulah yang terlintas langsung dalam pikiran, dan tidak dapat di pakai untuk menunjukkan arti lain kecuali di sertai alasan yang bisa di benarkan. Dengan alasan ini, kalimat "*Inna mutawaffii>ka*" dan "*Tawaffaitani>*" yang berkaitan dengan Isa a.s. seharusnya di beri arti langsung terlintas dalam pikiran, yaitu kematian secara normal.³⁰

Al-Qusyayriy menjawab pendapat tersebut dengan baik
Dia mengatakan

Diartiknnya Wafat dengan arti yang segera terlintas dalam pikiran yaitu kematian dapat di terima bila dilihat dari kondisi saat ini. Tetapi, bahasa Arab selalu berkembang akhir akhir ini hingga mempunyai arti yang sama sekali tidak berkaitan dengan arti yang digunakan pada masa sahabat Rasulullah saw. Pada waktu al-Qur'an diturunkan.

²⁸ *Ibid.*, h. 27.

²⁹ *Ibid.*, h. 27.

³⁰ *Ibid.*

Jika Wafat berarti kematian itu digunakan pada waktu itu, tentulah kalimat (وَمِمَّا يُذِكرُ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ),³¹ dalam firman Allah., Q.S. az-Zumar/39: 42.

وَمِمَّا يُذِكرُ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ... وَهُوَ

Terjemahnya:

Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya³²

Tidak memiliki manfaat dan hal itu mustahil terjadi di dalam kalam Allah. Maka, tidak boleh melakukan perubahan penafsiran al-Qur'an mengikuti bahasa saat ini, tetapi harus perpijak pada bahasa yang digunakan pada masa al-Qur'an diturunkan. Kata *risalah* misalnya yang sering dipakai dengan arti wajib pada masa sekarang sudah digunakan sejak lama. Kita tidak memahami arti risalah yang terdapat di dalam Kitab dan Sunnah dengan arti ini dalam konteks tersebut, karena menghilangkan arti wahyu dan risalah Allah. Dengan demikian, melibatkan perkembangan bahasa di dalam mengartikan kandungan kitab dan sunnah berarti menyelewengkannya dari tempatnya.³³

Jika memang dalil-dalil sudah menetapkan bahwa Isa a.s. akan turun di akhir zaman kemudian meninggal, maka saat ini dia masih hidup dan belum mengalami kematian, karena tidak mungkin ia mengalami kematian dalam hidupnya. Yaitu

³¹Abu Husayn Muslim Bin Hujjaj, *Al-Qusyayriy, Sahih Muslim*. I-IV. Indonesia: Maktabat Dahlan. T. th.

³² Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 464.

³³ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 28.

kematian yang ditentukan Allah untuk makhluknya karena ajal (waktu kematian) yang ditentukan untuknya sudah habis. Ada banyak ayat yang menjelaskan tersebut,³⁴ di antaranya adalah, Q.S. ar-Ru>m/30: 40.

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali).....³⁵

Dan firman Allah, Q.S. ad-Dukha>n/44: 56.

لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ
لَا يَذُوقُ الْعَذَابَ فِيهَا الَّذِينَ كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. dan Allah memelihara mereka dari azab neraka.³⁶

Beberapa kali Allah menyebutkan kematian berkenaan dengan beberapa orang untuk menunjukkan suatu tanda kekuasaan Allah berkenaan dengan kebenaran hari berbangkit di kemudian hari, serta membanta orang-orang yang tidak mempercayainya. Tetapi tujuan ini tidak berlaku sama sekali pada Isa a.s., kematian karena ajal ini sama sekali tidak ada pada kasus Isa a.s. karena ayat Allah tersebut di atas tidak mengenai sasarannya kecuali dengan menyempurnakannya dengan menghidupkan kembali di dunia di depan mata manusia,

³⁴ *Ibid.*, h. 28.

³⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 647.

³⁶ *Ibid.*, h. 499.

dan untuk memaksa percaya orang-orang yang pernah bertemu dengan mereka di dunia ini.³⁷

Apa yang terjadi pada Isa a.s. sama sekali tidak bernuansa seperti itu dan tidak ada tujuan untuk membuktikan masalah kebangkitan manusia dari kubur dan membanta orang-orang yang tidak mempercayainya. Akan tetapi, kasus Isa a.s. ini untuk menunjukkan bahwa Allah memuliahkannya, menjaganya, dan memyelamatkannya dari tipu daya dan konspirasi orang-orang Yahudi untuk membunuhnya. Semua itu tidak mungkin menjadi pertanda kebesaran Allah kecuali bila dia menyempurnakan takdir dengan mengangkatnya ke langit secara lengkap dengan tubuh dan ruhnya dalam keadaan hidup.³⁸

Jika tidak demikian, maka sesungguhnya kematian itu sama saja bagi semua makhluk tanpa seorang pun yang terkecualikan. Bila demikian, maka tidak ada keistimewaan bagi Isa a.s. dan tidak tampak kekuasaan Allah yang berbeda dari apa yang telah menjadi sunnah yang berlaku bagi semua makhluk. Kemuliaan yang di berikan kepada Isa a.s. dan kesempurnaan tanda kekuasaan, hikma, dan kekuasaan Allah tidak sempurna, tidak utuh dan tidak tampak secara

³⁷ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 28.

³⁸ *Ibid.* h., 29.

mengagumkan kecuali dengan mengangkat dan mengambil Isa a.s. hidup hidup, utuh dengan tubuh dan ruhnya.³⁹

Dengan demikian, pendapat yang mengatakan Isa a.s. di angkat hidup hidup adalah pendapat yang sesuai dengan al-Qur'an dan tujuannya adalah menunjukkan kekuasaan Allah, dan sebagai pertolongan dan penghormatan bagi Isa a.s. Kemudian, Wafat dengan arti kematian tidak menampakkan tanda kekuasaan Allah dan kemuliaan bagi Isa a.s. melalui pertolongan Allah kepadanya dan kegagalan tipu daya orang orang yang ingin membunuhnya.⁴⁰

Kematian adalah peristiwa yang pasti dialami oleh setiap makhluk hidup. Apa yang terjadi sesudah kematian itu? Kambing tidak merasa kesakitan saat dikuliti setelah di sembelih. Dimana jasad manusia setelah ia meninggal? Tetapi, akan menjadi tanda kekuasaan Allah yang sebenarnya sekiranya Dia menyelamatkan Isa a.s. dalam keadaan hidup saat dia berada di tengah tengah keputusasaan mereka, sehingga mereka gagal melaksanakan tipu daya mereka untuk membunuhnya, bahkan mereka tidak dapat menyantuh jasad dan jiwanya sedikitpun. Kekuasaan Allah itu jauh berada di atas segala yang dapat di bayangkan akal manusia, Bila Allah menghendaki sesuatu, maka

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*, h. 30.

dia cukup mengatakan, “ Jadilah” dan sesuatu itu pun segera terwujud.⁴¹

b). Tarjih

Pendapat yang membuat hati tenang adalah yang mengatakan bahwa Allah telah menyelamatkan Isa a.s. dari orang-orang Yahudi, sehingga mereka tidak dapat menangkap, membunuh, dan menyalibnya, karena Allah telah memegangnya dan mengambilnya dari bumi dalam keadaan hidup tanpa kematian, dan mengangkatnya ke langit,⁴² sebagaimana firman Allah, Q.S. al-Imra>n/3: 54.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُدْخِلَ فِي الْبَيْتِ الْكَاذِبِينَ

Terjemahnya:

Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.⁴³

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُدْخِلَ فِي الْبَيْتِ الْكَاذِبِينَ

Terjemahnya:

Mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. (Q.S. an-Nisa>:/4: 157).⁴⁴

Pendapat yang tepat, benar dan menyakinkan tentang arti Wafat berkaitan dengan Isa a.s. yang tersebut dalam ayat “*Inna mutawaffi>ka*” adalah pendapat kedua yang mengatakan wafat di sini berarti memegang dan mengambil, yang di ambil

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, h. 36.

⁴³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 58.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 71.

dari lafaz, “*Istafaitu minhu haqqi*” yang berarti saya telah mengambil dan memegang seluru hakku darinya. Jadi, arti *Inni>i mutawaffi>ka wa ra>fi’uka ilayya>*” adalah ‘Sesungguhnya Aku mengambilmu dari bumi dalam keadaan hidup tanpa kematian dalam keadaan sempurna sehinggalah orang orang Yahudi tidak dapat menyentuhmu sedikit pun dan mengangkatmu kepada-Ku.⁴⁵

Dari segi bahasa Arab, arti kata wafat sebenarnya adalah mengambil sesuatu dan memegang seluruhnya⁴⁶ disebutkan pula kata *Istaufa>hu* dan *Tawaffa>hu* artinya tidak meninggalkan sedikit pun. Kedua kata itu menunjukkan hasil atau akibat dari kata *aufaa>hu*.

Al-Qausyayriy mengatakan bahwa,” Mengenai kalimat ‘*mutawaffi>ka*’, arti kata *tawaffa>* pada asalnya adalah memegang dan mengambil dan dipakai secara *majasi* dengan arti mematikan, sebagai mana yang tertera dalam kitab *Asas Al-Balaghah* karya Zamakhsyri. Jadi, arti ayat itu adalah ‘Sesungguhnya Aku mengambilmu dari bumi dan mengangkatmu kelagitku’. Sedangkan lafaz *ila* (kepada) yang disandarkan kepada kata ganti orang pertama (Aku) yang kembali kepada Allah untuk menunjukkan kemulian yang diberikan kepada Isa

⁴⁵ Muslih Abdul Karim, *op.cit.*, h. 37.

⁴⁶ Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah 2010). h. 506.

a.s. Ibnu Qutaibah berkata, “mengambilmu dari bumi tanpa kematian.”⁴⁷

Bila kita asumsikan kata *tawaffa* itu memiliki arti mengambil, mematikan, dan menidurkan maka kita harus mendapatkan keterangan dari ayat-ayat lain, sehingga dipastikan pula bahwa maksud ayat adalah Pengangkatan hakiki dan pengambilan tanpa kematian.⁴⁸

Bila sekiranya tidak ada keterangan pasti itu, maka kata wafat tidak dapat diberi arti kematian berkenaan dengan Isa a.s.. karena menurut ahli bahasa, *Isim fa'il* (kata benda yang menunjuk arti pelaku) menurut arti yang sebenarnya menunjuk waktu saat kejadian, dan menurut arti *majaz* menunjuk waktu yang akan datang. Kalau kita memberi arti yang sebenarnya, maka artinya adalah ‘Sesungguhnya Aku mematikanmu sekarang’. Dengan demikian, tujuan orang-orang Yahudi tercapai.

Sedangkan al-Qur'an menengaskan bahwa tujuan mereka tidak tercapai. Kalau kita memberinya arti yang akan datang menurut arti *majaz*, maka tidak ada arti *majaz* (menunjuk akan datang) yang lebih patut dipakai daripada arti yang lain kecuali ada dalil yang mendukungnya. Dengan demikian, yang bisa kita

⁴⁷ Abu Husayn Muslim Bin Hajjaj, Al-Qusyayriy, *op.cit.* h. 48.

⁴⁸ Musllih Abdul Karim, *op.cit.* h. 39.

terapkan hanyalah arti yang di tentukan oleh dalil dalil yang lain.⁴⁹

Jadi, makna *Inna mutawaffi>ka wa ra>fi'uka ilayya>*” adalah ‘Sesungguhnya Aku mengambilmu dari bumi hidup hidup tanpa kematian dalam keadaan sempurna sehingga orang orang Yahudi tidak dapat menyentuhmu sedikit pun, lalu Aku megangkatmu kepada-Ku’. Makna ini lebih sesuai dengan akar makna lafaz *tawaffa>* dalam bahasa Arab, yaitu mengambil dan memegang sesuatu secara keseluruhan, karena Allah telah mengambil, memegang dan mengangkat Isa a.s. ke langit dan tempat malaikat, tidak meninggalkan sedikit pun dari bagian Isa a.s., dan orang orang Yahudi pun tidak dapat menyentuhnya.⁵⁰ Tidak boleh memaknai *tawaffa>* secara majaz yaitu mematikan tanpa dalil yang mendukungnya, berdasarkan kaidah, “pada asalnya, kata kata itu menunjukkan arti yang sebenarnya”. di samping adanya dalil-dalil dari al-Qur’an, hadis\ hadis\ mutawa>tir, dan ijma ummat Islam untuk memaknai lafaz *tawaffa>* dengan arti memegang dan megambil sesuai dengan arti yang sebenarnya menurut bahasa.

D.Teori Pengangkatan Isa a.s. dalam Injil Kristiani

⁴⁹ *Ibid.*, h. 39.

⁵⁰ *Ibid.*

Penjelasan mengenai pengangkatan Isa a.s. dalam injil dapat diuraikan dengan beberapa poin:

Yesus terangkat ke surga Pasal 6; Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?" **7** Jawab-Nya: Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. **8** Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan samaria dan sampai ke ujung bumi".⁹ Sesudah Ia mengatakan demikian terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. **10** Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, **11** dan berkata kepada mereka: "Hai orang orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga". **21** jadi harus ditambahkan kepada kami seorang dari mereka yang senantiasa datang berkumpul dengan kami selama Tuhan Yesus bersama sama dengan kami, **22** Yaitu mulai dari baptisan Yohanes sampai hari Yesus terangkat ke sorga

meninggalkan kami, untuk menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya".⁵¹

E. Kebangkitan Dalam Kepercayaan Nasrani

Kebangkitan Yesus Mengalahkan Kematian Kekal, Yesus mati, dan pada hari ketiga bangkit kembali, dan menggenapi beberapa nubuat Perjanjian Lama:

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa dosa kita, sesuai Kitab Suci, bahwa ia telah dikuburkan, dan bahwa ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga sesuai dengan Kitab Suci.⁵²

Pencurahan darah yang dilakukan Yesus dengan sukarela meneguhkan dan memeteraikan Perjanjian baru, menggenapi Perjanjian Lama, yang tidak mampu menyelamatkan dan mendustakan. Kematian Kristus satu kali menggenapi tuntutan universal kematian bagi dosa terhadap Allah yang kudus: *"Sebab oleh satu korban saja telah menyempurnakan untuk selama lamanya mereka yang ia kuduskan"*⁵³.

Dengan demikian, tugas melakukan Hukum ritual dengan setepat tepatnya dan pengurbanan binatang menjadi

⁵¹Alkitab Deuterokanonika, *Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Cet. 29; Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2007). h. 142-143).

⁵²*Ibid.*, h. 212.

⁵³*Ibid.*, h. 268.

usang. Kematian dan Kebangkitan-Nya telah mengalahkan maut yang masuk bersama kejatuhan Adam, memperbaharui manusia lama kita yang sudah ditentukan untuk mati pada hidup baru dalam Dia, dan mencapai puncaknya dalam kehidupan kekal. Kristus telah mati satu kali dan menaklukkan maut sehingga maut tidak lagi menjadi rahasia bagi-Nya dan bagi orang yang menaruh iman mereka kepada darah penebusan-Nya.

Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, sehingga tubu dan dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri kita lagi kepada dosa. Bahwa kita juga akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas dia.⁵⁴

Kebangkitan TUHAN, Engkau mengangkat aku dari dunia orang mati, Engkau menghidupkan aku di antara mereka yang turun ke liang kubur. Tetap Engkau, ya TUHAN, kasihanilah aku dan tegakkanlah aku, maka aku hendak mengadakan pembalasan terhadap mereka.⁵⁵

Tetapi orang muda itu berkata kepada mereka: “ Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nasaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia. Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid murid-Nya dan kepada petrus: Ia

⁵⁴ *Ibid.*, h. 187.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 596 dan h. 606.

mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu.⁵⁶

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari ketiga, sesuai dengan kitab Suci, bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masi hidup sampai sekarang, tetapi berapa di antaranya telah meninggal. Setelah Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada rasul. Dan pada akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti anak yang lahir sebelum waktunya.⁵⁷

Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia sialah pemberitaan kami dan sia sia juga kepercayaan kamu. Dan kamu hidup dalam dosamu. Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan kepada Kristus, maka kita adalah orang orang yang paling malang dari segala manusia. Tetapi

⁵⁶ *Ibid.* h. 66.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 212-213.

yang benar adalah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai sulung dari orang yang telah meninggal.⁵⁸

Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, Ia akan hidup walau Ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama lamanya. Percayakah Engkau akan hal ini.⁵⁹

Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat aku lagi, tetapi kamu melihat aku, sebab Aku akan hidup dan kamu pun akan hidup.⁶⁰

Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.⁶¹

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnakan dia, yaitu iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.⁶²

Jika kita umat manusia jujur, kematian menakutkan dan membingungkan kebanyakan kita. Mari kita menghadapinya: tidak seorang pun ingin memikirkan kematiannya sendiri. Sebuah pertanyaan yang sering saya ajukan kepada pasien yang sekarat, yang tidak ingin mengalami ketidaknyamanan adalah, “apakah

⁵⁸ *Ibid.*, h. 213.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 127.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 132.

⁶¹ *Ibid.*, h. 147.

⁶² *Ibid.*, h. 262.

kematian akan datang dengan rasa sakit atau penderitaan fisik?” Bahkan sebagai dokter, kematian tetap misteri bagi saya. Dari sudut pandang Medis, jantung berhenti memompa darah dan paru paru gagal mengirim Oksigen ke aliran darah. Akibatnya semua, sel tubuh mati dari otak sampai bisef. Tidak lama kemudian, mekanisme seluler gagal dan darah berhenti mengalir dalam pembuluh darah. Sistem kekebalan tidak dapat menghalangi kontaminasi bakteri dan dinding usus hancur, memuntakan jutaan bakteri ke seluruh sistem. Bakteri dan kekurangan oksigen menyebabkan pembusukan jaringan tubuh, satu kondisi yang dikenal sebagai *necrosis*. Bau busuk kematian merupakan akibat bakteri pembusuk yang memakan semua jaringan orang itu; dan melepaskan zat zat kimia (misalnya, seyawa belerang dan zat kimia yang dikenal dengan istilah *putrecine*) yang menyebabkan bau busuk yang luar biasa jika tubu tidak segerah didinginkan, dibalsam, atau dikuburkan. “*dari bangkai bangkai mereka akan naik bau busuk*”.⁶³

Maria dan marta khawatir jika kubur Lazarus saudara mereka dibuka, akan menyebabkan bau busuk. “*Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: “Tuhqsn, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari mati.*”⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, h. 765.

⁶⁴ *Ibid.*, h. 127.

Kita semua tahu bahwa Yesus melakukan mujizat besar pada hari itu, membangkitkan Lazarus dari kematian tanpa bekas kebusukan atau bau kematian. Tidak adanya kebusukan di tubuh Lazarus merupakan kecapaian awal kemenangan Kristus atas kematian. *“Sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan”*⁶⁵ Kebangkitan Yesus berarti bahwa kematian kekal dikalahkan bagi orang percaya, dan bersama dengan itu. *“Membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut”* .⁶⁶

Ya, tubuh fana kita yang mati akan membusuk, rusak, dan akhirnya kembali menjadi debu tanah. *“Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil ; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu”* .⁶⁷

Meskipun kita semua akan mati karena perbuatan Adam pertama, kita memiliki harapan untuk hidup kekal tanpa kebusukan melalui kebangkitan Adam yang kedua, yaitu Yesus Kristus. *“Karena sama semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula sama semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus”*.⁶⁸

⁶⁵ *Ibid.*, h. 586.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 262..

⁶⁷ *Ibid.*, h. 213.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 218.

Meskipun suatu hari nanti sel kita akan berhenti berfungsi dan bakteri akan menerobos daging kita, kehidupan Yesus akan merembesi orang percaya sampai kekekalan.

Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. Sebab kami, yang masih hidup ini, terus menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.⁶⁹

Yesus sendiri memberikan penjelasan tentang Penyebab kematian-Nya ketika Ia berkata dalam Yohanes.⁷⁰

Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba domba-Ku.... Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang kuterima dari Bapa-Ku.

Penyebab kematian Yesus yang sebenarnya adalah manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengoruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya semua orang akan percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.⁷¹

Protestan tidak berbeda dengan aliran aliran sebelumnya dalam hal substansi akidah. Ia seperti yang lain yang mengimani Trinitas, ketuhanan al-Masih, bahwa ia adalah putra Allah, disalib, dibangkitkan, diangkat ke langit, serta perhitungannya

⁶⁹ *Ibid.*, h. 125.

⁷⁰

⁷¹ *Ibid.* h. 113.

terhadap alam kelak di hari kiamat, dan bahwa ia disalib untuk menebus dosa kekal yang dilakukan anak adam dan mengikat seluruh keturunannya, dan perkara perkara lain yang dinakini oleh aqidah Kristen. Protestan berbeda dengan yang lain dalam perkara perkara cabang. Demikianlah kita dapati aqidah Nasrani merupakan keputusan keputusan yang diambil dari sekumpulan manusia, yang dibatasi rambu-rambu dan jalannya, tidak ada hubungannya dengan Allah dan sang pencipta atau kitab suci-Nya.⁷²

Dalam Pengakuan Iman Rasuli (Syahadat 12) diantaranya:

1. Aku percaya kepada Allah Bapa yang maha kuasa, Khalik langit dan bumi.
2. Dan kepada Yesus Kristus, anak yang tunggal, Tuhan kita,
3. Yang dikandung dari bapa Roh Kudus, lahir dari anak dara
Maria,
4. Yang menderita di bawa pemerintah Pontius Pilatus,
disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan
maut,
5. Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati,
6. Naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, bapa yang maha
kuasa,

⁷² Majalah Islam Internasional Qiblati, *Apakah Maria tahu dia mengandung Tuhan*, (edisi 06 thn VI Rabiul Tsani 1432H/Maret 2011), h. 23.

7. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang mati dan hidup.
8. Aku percaya kepada Roh Kudus,
9. Gereja yang kudus dan am; persekutuan orang kudus,
10. Pengampunan dosa,
11. Kebangkitan daging,
12. Dan hidup yang kekal.⁷³

Hukum yang terutama adalah kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

⁷³ B.J. Bolan, *Inti Sari Iman Kristen*, (Cet. 11; Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), h. 91.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGANGKATAN ISA A.S. MENURUT AL-QUR'AN

A. Ayat-Ayat yang Membahas Pengangkatan Isa a.s.

1. Q.S. an-Nisa>/4: 157-158

وَلَمَّا سَأَلْنَا آلَ مَرْيَمَ نَحْنُ وَإِبْرَاهِيمَ مُبْتَلًى قَالُوا قَدْ كُنَّا فِي الْكُفْرِ الْكَرِيمِ ثُمَّ جَعَلْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلنَّارِ حَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹

2. Q.S. ali-Imra>n/5: 54-55

وَالَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ أُنذِرْتَهُمْ أَوْ لَمْ تُنذِرْ لَهُمْ سَأَلَ عَذَابًا ذُئِبِرًا لَهُمْ عَنَّا جَانِبًا يُخَالِفُوا الْأَمْرَ الَّذِي تَأْتِيكُم مِّنَّا فَآذَنُوا لِمَا كُفِرُوا بِهِ لَئِنْ كُنْتُمْ حَافِظِينَ

Terjemahnya:

Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Adi Grafika Semarang, 1967), h. 149-150.

Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".²

3. Q.S. al-Ma'idah/5: 116-117

وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ
 وَمَا يَتَّبِعُ الْإِنسَانُ أَلْحَقًا مَّا تُدْعَىٰ بِهِ الْفِتْنَةُ ۚ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ كَافِرٌ ۚ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu."³

B. Penafsiran Ulama Tentang Pegangkatan Isa a.s.

Makna *Ra>fa'ahulla>h} ilaih}* (Allah mengangkat nabi Isa kepadanya). Diantara *mufassir* yang mendukung nabi Isa a.s.

² *Ibid.*, h. 84.

³ *Ibid.*, h. 183.

diangkat ke langit dengan jasadnya, ialah Al-Baidlawi, Syeikh Thanthawi, Ibnu Katsir dan Ibnu Jarir Ath-Thabary, kemudian Allah menyerupakan wajah orang lain dengan wajah nabi Isa a.s. Ia masih hidup di langit dan akan turun pada akhir zaman untuk membunuh babi, menghancurkan salib dan hal lainnya. Penafsiran seperti ini sejalan dengan penjelasan injil Barnabas yang menyebutkan orang yang diserupakan dengan wajah Isa ialah Yudas Iskariot muridnya yang berkhianat. Bukti bahwa nabi Isa telah wafat dan diangkat ruhnya bersama ruh lainnya ialah peristiwa mi'raj Rasulullah saw ke langit dan melihat nabi Isa a.s. dan Yahya, anak bibinya di langit kedua. Penjelasan hadis tentang isra' mi'rajnya Rasulullah saw sangat menyakinkan (*mutawattir*), sehingga dapat dijadikan bukti bahwa nabi Isa a.s. sama seperti para nabi dan Rasul sebelumnya yaitu wafat dan diangkat derajat ruhnya, bukan jasadnya.⁴

Al-Alusi menafsirkan firman Allah, *inni> mut}awaffi>ka*, sesungguhnya aku telah memutuskan ajalmu dan mewafatkanmu langsung tanpa campur tangan orang yang membunuhmu. Inilah *kinaya* bahwa Allah menjaga dari musuh musuh dan orang-orang yang berkhianat kepadanya, yaitu dengan mewafatkannya.⁵

⁴ Subhan Nurdin, *Benarkah Isa dan Dajjal akan turun*, (Cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2006), h. 126.

⁵ Abu al-Fadl Syihab al-Din al-Sayyid Muhammad, Al-Alusi, *Ruh al-Ma'aniy Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Masaniy*. Juz IV. Bairut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiy, t. th. h. 179. h. 126.

Jelas bahwa “*Mengangkat*” setelah wafat bermakna mengangkat derajat bukan jasadnya, apalagi kalimat selanjutnya adalah *Wa mut}ahhiruka minal laz}ina kafaru* menunjukkan bahwa Allah mengangkat kemuliannya. Ayat-ayat yang menjelaskan makna “*Mengangkat*” sebagai “*memuliakan*” (Q.S. an-Nu>r/24: 35, Q.S. al-An’a>m/6: 83, Q.S. Maryam/19 :57, Q.S. al-Muja>dilah/58: 11, Q.S. Abasa/ 80: 13-14). Pemaknaan mengangkat yang sifatnya *Ruh}iyah* (spiritual) ini sebagai mana memaknai *Innalla>ha ma’ana* (sesungguhnya Allah beserta kita) yang berarti Allah menjaga dan memelihara kita.⁶

Ulama berpendapat, kalimat *Inna mutawaffi>ka wa ra>fi’uka ilayya>* menggunakan huruf *wawu* yang memiliki makna taqdim dan ta’hir, maka bentuk asalnya, *Inni> ra>fi’uka wa mutawaffi>ka* (aku mengangkatmu kemudian mematikanmu) sehingga mereka berpendapat bahwa Isa a.s. diangkat dalam keadaan hidup dengan jasad dan ruhnya, dan beliau kelak akan diturunkan pada akhir zaman. Kemudian, beliau memeSgang tampuk kekuasaan di antara kita dengan syariat kita (nabi Muhammad saw), setelah itu Allah akan mewafatkannya. Jika diberi makna seperti di atas, jelas kaidah ini menyalahi kaidah penafsiran dengan menggunakan kaidah *ma’ani>* yang sebenarnya tidak perlu. Namun, walaupun dimaknai seperti di

⁶ Subhan Nurdin *op.cit.* h. 127.

atas, dapat diambil pemahaman bahwa Isa selamat dari kepungan musuh musuhnya dengan diangkat jasadnya oleh Allah keluar dari serbuan musuh musuhnya, kemudian Allah mewafatkan Isa dengan proses kematian yang normal, tidak dibunu dan tidak disalib.⁷

Subhan Nurdin dalam sebuah karyanya mengungkapkan bahwa, "*Bal ra>fa'ahulla>hu ilaihi*" (Aku Allah} mengangkat kamu {Isa} ketempat kemulianku). Redaksi ayat ini menggunakan kata *Rafa'a* (mengangkat), adalah untuk menyatakan keagungan peristiwa tersebut, seperti firmanNya pada ayat lain ketika menceritakan kisa nabi Ibrahim yang berkata, "*Inni> Z|a>hibun lla> Rabbi*" (Q. S. as-Sha>ffa>t/37: 99) "sesungguhnya aku pergi menghadap tuhanku." Padahal nyatanya ia pergi dari Irak ke Syam. Jadi maksud ayat tersebut, bahwa Allah telah mengangkat nabi Isa a.s. kesuatu tempat yang tidak dikuasai oleh hukum selain hukum Allah (di luar jangkauan kekuasaan raja Romawi dan pasukan memburunya).⁸

Makna Syubbiha Lahum yang dimaksud kalimat *syubbiha lahum* (...disamakan atas mereka) terdiri dari beberapa pemahaman, diantaranya:

⁷ *Ibid.*, h. 127.

⁸ *Ibid.*, h. 128.

a. Wajah Isa diserupakan kepada wajah Yudas Iskariot, dalam injil Barnabas Fasal 214-217.⁹

b. Disangkah telah mati disalib dan dibunuh padahal belum mati ketika disalib/dibunuh.

“Mereka tidak membunuhnya dengan salib itu , sebab yang dinamai disalib yaitu orang yang dipaku kedua tangan dan kakinya ditiang salib sampai mati. Kalau belum berhasil sampai mati, ini berarti belum dapat dikatakan menyalib. Oleh karena itulah maka ketika yesus disalib tetapi belum berhasil sampai mati beliau baru pingsan, diduga oleh mereka bahwa yesus sudah mati, inilah yang dikatakan(Syubbiha Lahum) artinya diserupakan kepada mereka seakan akan mereka telah berhasil menyalib Nabi Isa padahal belum bisa dikatakan menyalib”¹⁰

c. Bani Israel yang menentang kenabian Isa a.s. akan tetap dalam keraguan tentang peristiwa makar mereka. Inilah makar Allah yang memadamkan makar mereka, sebagai mana dijelaskan pada ayat selanjutnya,

“Sesungguhnya orang orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar benar dalam keragu raguan tentang yang dibunu itu. Mereka tidak megikut prasangka belaka.”¹¹

C. Pro Kontra Terhadap Pengangkatan Isa A.S.

Al-Alusiy menafsirkan firman Allah, *Inni> mutawaffi>ka*, sesungguhnya Aku telah memutuskan ajalmu dan mewafatkanmu langsung tanpa campur tangan orang yang

⁹ *Ibid.*, h.131.

¹⁰ *Ibid.*, h. 131

¹¹ *Ibid.*, h.132.

membunuhmu. Inilah *kinayah* bahwa Allah menjaganya dari musuh-musuh dan orang-orang yang berkhianat kepadanya, yaitu dengan mewafatkannya.¹²

Ummat Islam berbeda pendapat mengenai pengangkatan nabi Isa a.s., apakah fisiknya atau hanya ruhnya saja. Di kalangan umat Islam sendiri ada beberapa versi, bahkan di kalangan *ahlul-sunnah wal jama'ah* juga begitu. Di kalangan kita sendiri, semua sepakat dalam hal 'Isa adalah hamba dan utusan Allah, namun berbeda pendapat dalam hal wafatnya.¹³

Dalam *Tafsir Al Maraghi* karya Syaikh Maraghi misalnya, menyatakan bahwa nabi Isa a.s. sudah meninggal dunia. Yang diangkat adalah derajat dan kemuliaannya. Ini pula yang dinyatakan oleh Buya Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* nya, yang tampaknya mengacu pada Maraghi. Pendapat serupa juga dianut Syaikh Mahmud Syaltut. Jadi, pendapatnya hampir sama dengan apa yang diyakini oleh kaum Yahudi dan Nasrani.¹⁴

Hasbullah Bakry, dalam bukunya "Isa dalam Al Qur'an menjelaskan: "Tuhan mematikan (Isa) sebagai kematian biasa (bukan dibunuh) dan Tuhan mengangkat derajat orang-orang yang mengikutinya lebih tinggi dari orang-orang yang menentangnya". Tradisi Kristen menurut Injil serta pendapat

¹² Abu al-Fadl Syihab al-Din al-Sayyid Muhammad, *Al-Alusi*, *op.cit.* h.180.

¹³ Subhan Nurdin, *op.cit.* h. 135.

¹⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*. Juz III dan VI Bairut: Dar Ihya al-Turas\ al-Arabiy, 1985 M.

sebagian ummat Islam menyatakan bahwa nabi Isa setelah Khotbah perpisahannya di bukit Zaitun lalu berangkat terbang ke langit lalu duduk disamping Tuhan dan nanti akan turun lagi meng- islamkan umat Nasrani adalah sangat bertentangan dengan tradisi agama-agama Tuhan sendiri sejak Nabi Adam. Umat Islam menerima tradisi itu dari tradisi umat Kristen atau pendapat itu dibawa oleh orang-orang Nasrani yang amat banyak masuk Islam setelah Mesir dan Syria dibebaskan umat Islam dari jajahan Romawi.¹⁵

Buya Hamka, dalam tafsir Al Azhar, menjelaskan: “Arti yang tepat dari ayat ini ialah bahwa maksud orang-orang kafir itu hendak menjadikan Isa a.s. mati dihukum bunuh, sebagai yang dikenal yaitu dipalangkan dengan kayu, tidaklah akan berhasil. Tetapi nabi Isa akan wafat dengan sewajarnya dan sesudah beliau wafat, beliau akan diangkat Tuhan ke tempat yang mulia di sisi-Nya dan bersihkan diri beliau dari pada gangguan orang yang kafir-kafir itu”. “Maka dari itu arti pemahaman Dia (Isa) akan diangkat ke sisi Tuhan, ialah sebagai nabi Idris yang diangkat derajatnya ke tempat yang tinggi, sebagaimana tersebut di dalam Q.S. Maryam/19: 57). Begitu juga orang yang

¹⁵ Hasbullah Bakry, *Isa dalam Al Qur'an Muhamrrrad dalam Bibel*, (Jakarta, 1987) Cet. VIII, h. 19, 52 dan 53.

mati syahid di dalam Q.S. al-Imra>n/3: 169, dikatakan bahwa dia tetap hidup.¹⁶

Irena Handono memberikan pendapat tentang *Mutawaffi>ka*, yang artinya telah mematikan engkau, yaitu menyempurnakan ajal engkau (*mustaufi ajalaka*) dan mematikan engkau menurut jalan biasa, tidak sampai dapat dikuasai oleh musuh yang hendak membunuh engkau. Beliau menjelaskan lagi bahwa arti *wara>fi'uka ilayya* (dan mengangkat engkau kepada-Ku), telah mengangkat derajat beliau, memuliakan beliau, mendudukan beliau ditempat yang tinggi, yaitu ruh beliau sesudah mati. Bukan mengangkat badannya. Lalu Al-Alusi mengemukakan beberapa kata *ra>fa'a* yang berarti "mengangkat" dari beberapa ayat Al-Qur'an yang tiada lain artinya adalah mengangkat kemuliaan ruhani sesudah meninggal.¹⁷

Syaekh Muhammad Abduh, dalam Tafsir Al-Manar, menjelaskan: Ulama dalam menafsirkan ayat ini menempuh dua jalan. Yang pertama bahwa dia diangkat Allah dengan tubuhnya dalam keadaan hidup. Dan nanti dia akan turun kembali di akhir zaman dan menghukum diantara manusia dengan syariat kita. Penafsiran yang kedua ialah memahamkan ayat menurut asli

¹⁶ Buya Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta, 1988) Juz II, h. 181.

¹⁷ Irena Handono, *Mempertanyakan kebangkitan dan Kenaikan Isa Al-Masi*, (Cet. I ;Jakarta: BIMA RODHETA, 1997).

yang tertulis, mengambil arti *tawaffa* dengan maknanya yang nyata, yaitu mati seperti biasa, dan *ra>fa'a* (angkat), ialah ruhnya diangkat sesudah beliau mati..." Kata beliau pula: "Golongan ini, terhadap golongan pertama yang menyatakan Nabi Isa telah naik ke langit dan akan turun kembali."¹⁸

Sayid Rasyid Ridha menguraikan jawabannya: "Tidak ada nash yang tegas di dalam Al-Qur'an bahwa nabi Isa a.s. telah diangkat dengan tubuh dan nyawa ke langit dan hidup disana seperti di dunia ini. Dan tidak pula ada nash yang tegas menyatakan beliau akan turun dari langit. Itu hanyalah aqidah dari kebanyakan orang Nasrani, sedang mereka itu telah berusaha sejak lahirnya Islam menyebarkan kepercayaan ini di dalam kalangan muslimin. Beliau menegaskan: "Ini adalah masalah khilafiyah". Ahmad Mustofa Al Maraghi, dalam Tafsir Al Maroghi menjelaskan Tidak ada dalam al-Qur'an suatu nash yang tegas Isa a.s diangkat ke langit dengan tubuh dan nyawanya."¹⁹

Syaikh Abdul Karim Amrullah, Ulama besar Indonesia dalam bukunya Al-Qoulus Shahih, "Nabi Isa meninggal dunia menurut ajalnya dan diangkat derajat beliau di sisi Allah, jadi bukan tubuhnya diangkat ke langit". Dr. Quraish Shihab, dalam harian Republika, "Bahwa Isa a.s kini masih hidup di langit,

¹⁸ Syaikh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Manar*.

¹⁹ Sayid Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (Tafsir al-Manar)*. Juz III IV. Mesir: Maktabat al-Qahirah, 1379 H/ 1960 M.

bukanlah satu kewajiban untuk mempercayainya, serta beberapa hadits yang berkaitan dengan kenaikan Isa a.s. dan akan turunnya kelak menjelang kiamat. Hadis-hadis tersebut walaupun banyak kesemuanya bermuara pada dua orang saja, yang keduanya bekas penganut agama Kristen, yaitu Ka'ab Al-Akhbar dan Wahab bin Munabbih. Tidak sedikit ulama yang menilai bahwa informasi mereka pada hakekatnya bersandar dari sisa kepercayaan kedua perawi hadits itu." Dari beberapa pendapat ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa Isa a.s. telah diwafatkan oleh Allah. Seperti manusia lain, beliau pun, akan terkena sunnatullah kematian "Setiap nafs (yang berjiwa), akan menghadapi kematian" (Q.S. al-Imran/3: 185). Bahwa Isa a.s. akan diangkat Allah bukan dalam arti diangkat secara fisik, melainkan derajatnya. Penggunaan kata *rafa'a* seperti ini bisa juga kita temui dalam surat al-Mujadilah/58: 11 "...Allah akan mengangkat orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."²⁰

Makna pengangkatan yang sama juga diberikan kepada nabi Idris (Q.S. Maryam/19: 57). 11 Bahwa hadits-hadits Nabi saw yang melukiskan akan tibanya suatu periode dimana Isa akan mengoreksi keislaman bani Israil yang menyeleweng dari syariat nabi Musa, atau menyebut Isa a.s. berada di langit.

²⁰ Syaikh Abdul Karim Amrullah, *Al-Qoulus Shahih*.

BAB IV

PENGANGKATAN ISA A.S MENURUT AI-QUR'A<N DAN SANGGAHAN TERHADAP PEMBUNUHAN

A. Pengangkatan Isa a.s. Dalam al-Qur'a>n

Al-Qur'a>n dengan jelas menyatakan bahwa Isa diangkat di sisi Allah.

Q.S. an-Nisa>/4: 157-158.

وَمَا يَتَّبِعُ الْاِسْمَ الَّذِي اسْمُهُ سَمِيَ بِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيُقْبَلَ فِيهَا لَدَيْ رَبِّهِمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
وَمَا يَتَّبِعُ الْاِسْمَ الَّذِي اسْمُهُ سَمِيَ بِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيُقْبَلَ فِيهَا لَدَيْ رَبِّهِمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
وَمَا يَتَّبِعُ الْاِسْمَ الَّذِي اسْمُهُ سَمِيَ بِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيُقْبَلَ فِيهَا لَدَيْ رَبِّهِمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
وَمَا يَتَّبِعُ الْاِسْمَ الَّذِي اسْمُهُ سَمِيَ بِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيُقْبَلَ فِيهَا لَدَيْ رَبِّهِمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.¹

وَمَا يَتَّبِعُ الْاِسْمَ الَّذِي اسْمُهُ سَمِيَ بِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِيُقْبَلَ فِيهَا لَدَيْ رَبِّهِمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²

Q.S. al-Imra>n/3: 55.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a>n dan terjemahnya*, (Jakarta: Adi Grafika Semarang, 1967), h. 149-150.

² *Ibid.*, h. 58.

فَتَجِدُنَا فِي سُلْبِكُمْ فَتَنْقُذُنَا غَيْرَ لَمَمٍ ۚ
 نَقُذِكُمْ أَنْ نَبَدَّكُمْ قَوْمًا لَّمْ يَلْبَسُوا الْبُرُودَ الْفَاتِكُومِ
 فَتَجِدُنَا فِي سُلْبِكُمْ فَتَنْقُذُنَا غَيْرَ لَمَمٍ ۚ..... فَتَجِدُنَا

Terjemahnya:

(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".³

Menurut Jumhur ulama bahwa maksud ayat di atas adalah Allah mematikan Isa a.s. kemudian mengangkat kesisi-Nya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang frase "*ra>fi'uka*", kalangan ulama berpendapat bahwa frase "*ra>fi'uka*" berarti Allah mengangkat Isa a.s. dalam keadaan hidup, ruh dan jasadnya, bahwa dia akan turun di akhir zaman sebagai hakim bagi ummat manusia, setelah itu diwafatkan kembali.⁴

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa frase tersebut berarti Allah mengangkat ruhanya saja. Sebab secara lahirnya, ayat tersebut diawali dengan frase "*Mutawaffi>ka*" yang berarti mati dalam keadaan wajar. Yang demikian yang diangkat dari dirinya adalah ruh Isa a.s. setelah ia mati. Ruh adalah hakekat manusia dan jasad merupakan baju pinjaman.⁵

³ *Ibid.*, h. 84.

⁴ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (tafsir al-Manar)*, juz III (Mesir: Maktabat al-Qahirah, 1379 H/1960 M), h. 316.

⁵ Abu al-Qasim Jarullah Muhammad Bin Umar al-Zamakhsyary al-Khawarizniy, *al-Kasysaf an-Haqaiq al-Tanzi wa Uyun al-Aqawil Fi wujuhh al-Ta'wil*, juz I (Mesir: Mustafa al-Bab al-halaby wa Auladuh, t,th), h. 432.

Al-Qur'a>n juga menggunakan perkataan “mengangkat” atau “meninggikan” yang ada kaitannya dengan nabi Muhammad “Dan Kami angkat keharuman namamu” Dalam kenyataan ini kemashuran nabi Muhammad yang diangkat bukannya diri nabi Muhammad itu sendiri. Kata “ditinggikan” juga digunakan dengan kaitannya dengan nabi Idris yang menurut cerita telah diangkat ke atas tempat yang tinggi’. Tempat mana yang diperuntukkan bagi nabi Idris tidaklah diketahui. Di samping itu, secara faktanya ia diangkat ke suatu ‘tempat’ yang mengindikasikan tempat secara jasmani bukannya secara rohaniah.⁶

Jelas sekali, Isa tidak diangkat ke tempat yang tinggi seperti nabi Idris, tetapi ia diangkat ke sisi Allah. Rasyi menjelaskan ayat *Al-Qur'a>n* Q.S. an-Nisa>/4: 158, Pengangkatan Isa a.s. yang teruji dalam ayat ini dan kesamaannya dalam *Al-Qur'a>n* Q.S. al- Imra>n/3: 55 itu membuktikan bahwa pengangkatan Isa ke sisi Allah merupakan suatu karunia yang nilainya lebih besar daripada Firdaus itu sendiri dan kenikmatan-kenikmatan jasmani. Dan ayat itu sendiri membukakan kepada anda pintu ilmu/pengetahuan akan kesukacitaan rohaniah.

⁶ Muslih Abdul Karim, *Isa & Al-Mahdi di Akhir Zaman*: (Cet.1;jakarta: Gemah Insani, 2005, h. 56.

Justru, menurut Rasyi, pengangkatan Isa ke sisi Allah itu lebih agung daripada Firdaus, dengan segala yang terdapat dalam ratusan tingkatnya, baik tingkat yang paling bawah maupun yang tertinggi. Dan apakah yang lebih besar dari Firdaus dan segala kenikmatan-kenikmatan jasmaninya? Jawabannya ialah: *Hadirat Allah*.

Rasyi menambahkan lagi artinya ayat “Dan mengangkat derajatmu di sisi-Ku” sebagai “Aku mengangkat derajatmu dalam Hadirat Kemuliaan-Ku”, kemuliaan yang tertinggi untuk selamanya. Tidak seperti Nabi Idris. Isa tidak diangkat ke suatu tempat, karena ayat di atas tidak menyebutkan nama sesuatu tempat. Sebaliknya, ayat itu berulang menyatakan Isa telah “diangkat ke sisi Allah’, atau (seperti yang Rasyi nyatakan), Isa a.s telah diangkat ke Hadirat Kemuliaan Allah yakni, untuk bersama Allah. Ia lebih tinggi dari segala sesuatu. Semasa hayatnya di bumi, Isa dibedakan dan dikasihi dengan kehadiran terus-terusan Roh Allah. Nabi Isa a.s. diselamatkan oleh Allah dengan cara diangkat ke langit dan ditempatkan disuatu tempat yang hanya Allah yang tahu.⁷ Menurut Rasyid Ridha, kematian itu tidak tampak, maka maksud ayat tersebut adalah Isa a.s. diangkat secara makna, yakni ruh saja.⁸

⁷ Muhammad al-Rasyi Fakhr al-Din bin Diya al-Din, *Tafsir al-Kbir wa mafatih al-Gaib(Tafsir al-Fakhr al-Razyi)*, Juz IV (Bairut Dar al Fikr, 1414 H/ 1994 M.), h. 77.

⁸ Rasyid Rida, *op.cit.* Juz VI h. 20.

Al-Qura>n menjelaskan tentang peristiwa penyelamatan ini dalam, Q.S.an-Nisa>/4: 157-158, Berbunyi:

وَمَا يَتَّبِعُكَ فِي الْمَقَابِلِ إِذْ تَقُولُ لِلَّذِي لَا يَرْجُوكَ إِذْ يَدْبُرُ الْخَيْبَ لِيُجِيبَكَ فِي السُّبُلِ بِطُغْيَانِهِ
 وَمَا يَتَّبِعُكَ فِي الْمَقَابِلِ إِذْ تَقُولُ لِلَّذِي لَا يَرْجُوكَ إِذْ يَدْبُرُ الْخَيْبَ لِيُجِيبَكَ فِي السُّبُلِ بِطُغْيَانِهِ

Terjemahnya:

...Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka..... Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁹

Berdasarkan kepada ayat yang sama, sebahagian kecil umat Islam pula yang berpendapat bahawa Nabi Isa a.s. diselamatkan dari kematian di tiang salib, kemudian telah wafat sewajarnya manusia, dengan demikian derajat baginda telah ditinggikan oleh Allah dengan terhindar dari kematian di tiang salib. Menurut kalangan Ulama, ayat tersebut menengaskan bahwa Isa a.s. tidak dibunuh dan tidak disalib, tetapi dia diserupakan dengan orang lain, mungkin tentara Romawi karena tidak mengenal isa, maka Allah mempertemukan orang yang serupa dengan Isa dan orang itulah yang disalib. Sedangkan Isa diangkat oleh Allah di sisi-Nya. Dia memeliharanya untuk

⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.* h.159- 150.

memperkuat agama Muhammad saw. Ketika agama Muhammad saw dalam keadaan lemah dengan datangnya Dajjal. Ketika itu, Isa a.s. turun untuk membunuh Dajjal.¹⁰

Walau bagaimanapun, sebagian besar ummat Islam mempercayai nabi Allah Isa a.s. telah diangkat beserta dengan jasad-jasadnya sekali ke Sisi-Allah. Hal ini berdasarkan kepada peristiwa yang berlaku ketika nabi Allah Isa bersama kaum Hawariyyun (12 orang) menjamuh makanan sore terakhir bersama dalam peristiwa *Santapan Terahir (The Last Supper)*. Pada waktu itu nabi Isa ada menyebutkan yang salah seorang dari kaum Hawariyyun akan mengkhianatinya. dan tatkala ketika nabi Isa bersama dengan kaum Hawariyyun di (*Taman Gethsemane, Baitul Maqdis, Jerussalem*) selepas makan sore (untuk bertahannus,, bertaqarrub, bertasbih, dan berdoa kepada Allah) datang salah seorang dari kaum hawariyyun kepada nabi Isa a.s. yang digelar *Judas Iscariot*, mencoba untuk membisikkan sesuatu kepada nabi Allah Isa a.s., sekumupulan kecil dari tentara Rom turut hadir dan menunggu di luar Taman Gethsamani bagi memastikan orang yang pertama yang keluar dari taman itu adalah Isa a.s. yang dimaksudkan. namun kuasa Allah Yang Maha Tinggi dan Terpuji serta kasih kepada Rasul dan hambanya, Allah telah menyelamatkan Isa a.s. ke langit dan

¹⁰ Muhammad Jamal al-Din al-Qasimiy, *Mahasi al-Ta'wil*, juz III (Bairut Dar al-Fikr, 1398 H/1978 M.), h. 550.

serta merta menukarkan paras rupa Yudas supaya serasi dengan raut wajah Isa a.s. Apabila tentara Rom mendapati bahwa orang yang keluar dari taman itu adalah berparas rupakan seseorang yang mirip dengan Isa putera Maryam, mereka menangkap Yudas dan dibawa ke muka pengadilan supaya dapat disalibkan. Namun begitu, para pembesar Israel, Kesatria Rom dan majlis kehakiman benar-benar bertelagah dan merasa was-was adakah orang yang dimaksudkan itu adalah Isa a.s. atau orang lain, hal ini kerana walaupun mukanya mirip muka Isa, namun perwatakan orang itu amat berbeda sekali dengan nabi Isa. 11 orang kaum Hawariyyun yang lain pada peristiwa itu telah pun berpisah dan melarikan diri bagi mengelakkan diri mereka dikesan oleh para pembesar Israel. Namun tidak beberapa lama kemudian mereka bertemu semula untuk memastikan diantara mereka sentiasa mempraktikkan segala ilmu duniawi dn ukhrawi yang telah diajarkan oleh Isa a.s. sebelumnya. Serta mereka mengharapkan kedatangan pemimpin yang masyhur yang dijanjikan kedatangannya oleh Allah yaitu nabi Muhammad saw.¹¹

Menurut pandangan Islam, setelah Isa a.s. (Yesus Kristus) lolos dari rencana pembunuhan oleh orang-orang Yahudi, lalu diangkat ke langit dan masih hidup hingga saat ini, akan turun

¹¹ Online: [http://blogspot.com./2012/sejarah isa a.s. html](http://blogspot.com./2012/sejarah%20isa%20a.s.html). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.

kembali nanti dan bertugas selama 40 tahun untuk menegakkan kebenaran ajaran Allah dan meluruskan berita Injil Kerajaan Sorga yang pernah diajarkannya, di antaranya meluruskan berita penyaliban, karena Isa, sang Juruselamat, selama misinya hingga terangkatnya ke langit, dipercayai sama sekali tidak pernah mengalami penyaliban seperti yang dilihat dan dituliskan oleh pengikutnya, juga akan membunuh babi yang telah dihalalkan oleh umat Kristen non-Yahudi (sekarang Kekristenan arus utama) berdasarkan penafsiran beberapa ayat Alkitab, di mana ia sendiri tidak pernah membatalkan hukum Taurat sedikit pun dan menghalalkan babi sejak Allah haramkan lewat kitab Taurat.

Sementara itu, menurut pandangan Kekristenan arus utama, setelah Yesus Kristus bangkit dari kematian dan menemui murid-muridnya selama 40 hari, Yesus terangkat ke sorga dan akan kembali ke bumi dengan cara yang sama seperti naiknya. "Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga."

(Kisah Para Rasul 1:11). Sepintas ada kesamaan pandangan antara Islam dan Kekristenan perihal diangkatnya Isa ke langit (sorga) dan turunnya kembali ke bumi menjelang hari kiamat nanti, namun ada perbedaan sangat mendasar tentang hal tersebut yaitu belum atau sudah mati ketika ia diangkat.

Menurut pandangan Islam arus utama Isa di angkat ke langit dalam keadaan sebelum mengalami mati, sementara, menurut pandangan Kristen arus utama Yesus diangkat ke sorga dalam keadaan setelah mengalami kematian.

Pandangan Islam, banyak kejadian-kejadian yang dianggap selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa Isa putra Maryam belum mengalami kematian ketika diangkat ke langit:

1). Dalam Alquran dinyatakan bahwa Isa diselamatkan dari rencana pembunuhan dan keinginan orang Yahudi untuk mempermalukan Isa yang mengaku Mesias “Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi yang mereka bunuh ialah orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.” (Annisa>/ 4: 157),“Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Annisa>/4: 158)

2). Banyak nubuat dalam hadis yang menginformasikan bahwa Isa putra Maryam (Maria) akan turun kembali ke bumi dan baru akan meninggal setelah bertugas selama 40 tahun. Menurut penafsiran kebanyakan muslim terhadap Alquran, jika Isa putra Maryam memang sudah mengalami kematian ketika diangkat ke langit, maka dianggap sangat logis bila ia dinubuatkan baru akan

mengalami kematian nanti setelah turun ke bumi dan bertugas selama 40 tahun.

Menurut Islam arus utama, tidak mungkin Isa putra Maryam mengalami kematian dulu jika ia harus turun kembali menjelang hari kiamat untuk berdakwah membela ajaran Allah melalui Muhammad yang dinamai Islam, karena, bagi mereka, orang yang sudah mati tidak mungkin bisa berdakwah. Kalau orang yang sudah mati bisa berdakwah, tentu Muhammad yang lebih tepat daripada Isa, alasannya, Muhammad dipercaya sudah jauh lebih berhasil dalam menegakkan syariat Allah (hukum Allah) daripada Isa. Di samping itu, karena nabi Muhammad sebagai pembawa hukum terakhir, dan bukan Isa. Tetapi karena Muhammad sudah mati dan Isa masih hidup, maka Isa-lah yang ditakdirkan untuk membela ajaran sang Nabi yang dinantikan, Muhammad, di akhir zaman nanti.

3). Isa adalah nabi yang diutus kepada bangsa Israel yang disertai banyaknya mukjizat sejak pada masa penciptaannya hingga pada masa menjalankan misinya. Mukjizat-mukjizat yang diberikan oleh Allah kepadanya sangat nyata menunjukkan bahwa Isa putra Maryam adalah utusan Allah, namun sayang, hanya sedikit orang-orang Israel yang mau percaya kepadanya bahkan mereka berencana membunuh Isa, karena mereka tidak percaya dengan Isa walaupun dengan mukjizat-mukjizat yang

luar biasa, maka Allah menyelamatkan Isa dengan mengangkatnya ke langit dan menjaganya tetap hidup hingga kini.¹²

Sehingga ketika Isa menyampaikan kebenaran ajaran yang dibawa Muhammad, tidak seorangpun yang menolak termasuk orang-orang Yahudi yang dulu sombong, Q.S. an- Nisa>/ 4: 159.

لَا يَدْعُونَكَ بِالْحَقِّ لِنُفْسِكَ فَكَفَىٰ بِالنَّفْسِ كَفِيرًا
وَمَا يَدْعُونَكَ إِلَّا لِيُنزِلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالْحَقَّ الْمُبِينَ

Terjemahnya:

Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi bagi mereka.¹³

Q.S. al-Ma>idah/5: 117.

أَمْ لَمْ يَكُن لَّهُ آيَاتٌ أَنْ يَقُولَ أَتَىٰ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ
أَمْ لَا يَرَىٰ أَنَّ الْكُفْرَ أَتًىٰ

Terjemahnya:

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.¹⁴

Seperti pandangan Kekristenan Restorasionis dan banyak teolog Kristen, menurut umat Islam, dalam Alkitab sendiri, tidak

¹² Muslih Abdul Karim. *op.cit.* h.

¹³ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 183.

¹⁴ *Ibid.*, h. 128.

ditemukan ayat yang menyatakan Yesus mengaku sebagai Allah dan memerintahkan manusia untuk menyembah dirinya dalam kesetaraan dengan Allah. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan:

Arti yang tepat dari ayat ini adalah bahwa maksud orang-orang kafir itu hendak menjadikan Isa Al-Masih mati dihukum bunuh, sebagai yang dikenal yaitu dipalangkan dengan kayu, tidaklah akan berhasil. Tetapi nabi Isa Al-Masih akan wafat dengan sewajarnya dan sesudah beliau wafat, beliau akan diangkat Tuhan ketempat yang mulia disisinya, dan bersihkan diri beliau daripada gangguan orang-orang yang kafir itu.¹⁵

Maka dari itu arti pemahaman Dia (Isa) akan diangkat ke sisi Tuhan ialah sebagai Nabi Idris yang diangkat derajatnya ketempat yang tinggi, sebagaimana tersebut di dalam surat Maryam (surat 19 ayat 57). Begitu juga orang yang mati syahid di dalam surah Ali Imran ayat 169, dikatakan bahwa dia tetap hidup".¹⁶

Al-Alusi, dalam Tafsirnya yang terkenal *Ruhul Ma'aniy* memberikan pendapat tentang *Mutawaffi>ka* yang artinya telah mematikan engkau, yaitu menyempurnakan ajal engkau (*mustaufi ajalaka*) dan mematikan engkau menurut jalan biasa, tidak sampai dapat dikuasai oleh musuh yang hendak membunuh engkau. Beliau juga menjelaskan bahwa arti *wara>fi'uka ilayya>* (dan mengangkat engkau kepada-Ku), telah

¹⁵ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta, 1988), juz III, h. 18.

¹⁶ *Ibid.*, h. 19.

mengangkat derajat beliau, memuliakan beliau, mendudukkan beliau ditempat yang tinggi, yaitu ruh beliau mendudukkan beliau ditempat yang tinggi, yaitu ruh beliau sesudah mati. Bukan mengangkat badannya. Lalu Al Alusi mengemukakan beberapa kata *ra>fa`a* yang berarti "mengangkat" dari beberapa ayat Al-Qur`an yang tiada lain artinya adalah mengangkat kemuliaan ruhani sesudah meninggal.¹⁷

Syaikh Muhammad Abduh, dalam Tafsir Al-Manar menjelaskan:

Ulama dalam menafsirkan ayat ini menempuh dua jalan, yang pertama bahwa dia diangkat Allah dengan tubuhnya dalam keadaan hidup. Dan nanti dia akan turun kembali di akhir zaman dan menghukum diantara manusia dengan syariat kita. Penafsiran yang kedua ialah memahami ayat menurut asli yang tertulis, mengambil arti *tawaffa* dengan maknanya yang nyata, yaitu mati seperti biasa, dan *ra>fa`a* (angkat), ialah ruhnya diangkat sesudah beliau mati". kata beliau pula "Golongan ini, terhadap golongan itu dan pertama yang menyatakan nabi Isa telah naik ke langit dan akan turun kembali, mereka mengeluarkan kesimpulan hadis\ itu ialah hadis\ ahad yang bersangkut paut dengan kepercayaan yang tidaklah dapat diambil kalau tidak *qat}''i* (tegas) padahal perkara ini tidak ada sama sekali hadis yang *mutawa>tir*".¹⁸

Sayid Rasyid Rida, pernah menjawab pertanyaan dari Tunisia.

Bagaimana keadaan nabi Isa sekarang, dimana tubuh dan nyawanya, bagaimana pendapat tuan tentang ayat *Inni>Mutawaffi>ka wa Ra>fi`uka*, kalau memang dia sekarang masih hidup, sebagaimana di dunia, dari mana dia

¹⁷ Al-Alusi, *Ruhul Ma'aniy (Darul Kutub Al Ilmiyah)*, Beirut, 1940, jilid III, h. 179.

¹⁸ Muhammad Abduh, *Tafsir Al Manar*, jilid II, h. 316

mandapat makanan yang amat diperlukan bagi tubuh jasmani itu Sebagaimana yang telah menjadi sunnatullah atas makhluknya? "Sayid Rasyid Ridha manguraikan jawabannya:

"Tidak ada nash yang shahih (Tegas) di dalam Al-Qur`an bahwa nabi Isa telah diangkat dengan tubuh dan nyawa ke langit dan hidup disana seperti di dunia ini, sehingga perlu menurut sunnatullah tentang makan dan minum, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang makanan belau sehari-hari dan tidak pula ada nash yang shahih menyatakan beliau akan turun dari langit. Itu hanyalah aqidah dari kebanyakan orang Nasrani sedang mereka itu telah berusaha sejak lahirnya Islam menyerbarkan kepercayaan ini di dalam kalangan muslimin" Beliau menegaskan: "Ini adalah masalah Khilafiyah".¹⁹

Ahmad Mustofa Al-Maraghi menjelaskan:

Tidak ada dalam Al-Qur`an suatu nash yang shahih dan putusan tentang Isa as. Diangkat ke langit dengan tubuh dan nyawanya. Adapun sabda Tuhan mengatakan bahwa : Aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat engkau daripada orang-orang kafir itu, jelaslah bahwa Allah mewafatkannya dan mengangkatnya, zahiriah (Nyata) dengan diangkatnya sesudah wafat itu, sebagaimana Idris a.s dikatakan "Tuhan" Dan Kami angkat dia ke tempat yang tinggi ".Hadis-hadis yang mengatakan bahwa nabi Isa masih hidup (jasmani dan Rohani) dan akan turun dari langit, tidaklah sampai kepada derajat hadis yang mutawatir. Oleh karena itu maka tidaklah wajib seorang muslim ber`itikad bahwa Isa a.s. sekarang hidup dengan tubuh dan nyawanya, dan orang yang menjalani aqidah ini tidaklah kafir dari syariat Islam.²⁰

Quraish Shihab, dalam harian Republika Menyatakan

Bahwa,

Isa a.s. kini masih hidup di langit, bukanlah satu kewajiban untuk mempercayainya, serta beberapa hadis yang berkaitan dengan kenaikan Isa a.s. dan akan turunnya kelak menjelang hari kiamat. Hadis-hadis tersebut walaupun

¹⁹ Sayid Rasyid Rida, *majalah Al manar*, juz 10 h. 28, dikutip Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* (Pustaka Panjimas, 1088) Juz III, h. 183.

²⁰ Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi (Syarikah Martabah wa Martaba`ah Mustafa Albabi Alhabi*, 1946), jilid I, juz ke-3 h. 165.

banyak kesemuanya bermuara pada dua orang saja, yang keduanya bekas penganut agama Kristen, yaitu Ka'ab Al Akbar dan Wahab bin Munabbih. Tidak sedikit ulama yang menilai bahwa informasi mereka pada hakekatnya bersandar dari sisa kepercayaan kedua perawi hadis\hadis\itu".²¹

Sedangkan pendapat sebagian ulama bahwa Isa a.s. masih hidup di surga justru dipakai oleh Kristen untuk menyatakan bahwa orang Islam pun mengakui kalau Yesus hidup di surga dengan Tuhan. Maka siapa yang bisa berdampingan dengan Tuhan kalau bukan Tuhan? Jika pemahaman itu merasuk pada umat Islam, maka dua doktrin umat Kristen Kebangkitan, Kenaikan dan Ketuhanan Yesus dengan mudah juga diterima umat Islam.²²

B. Turunnya Isa a.s di Akhir Zaman

Didalam al-Qur'a>n terdapat empat ayat yang dijadikan para Ulama sebagai dalil turunnya Isa a.s. di akhir zaman, Q.S. an-Nisa>/4: 159.

وَمَا مَنَعَنَا إِتْيَانَهُ فِيهَا فَاخْلَعْنَا عَلَيْهَا جُثَّةً مِّنَ السَّمَاءِ تَلِيقًا
فَلْيَنصُرُوا آلِي هَارُونَ إِن كَانُوا فِيهَا يَتَّبِعُونَ

Terjemahnya:

tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.²³

²¹ Quraish Shihab, *Harian Republika*, hal 10 tanggal 18 November 1994.

²² Online: [Forum.Viva.Com.id/sejarah/363843/kenaikan Isa a.s. dalam pandangan Islam.html](http://Forum.Viva.Com.id/sejarah/363843/kenaikan%20Isa%20a.s.%20dalam%20pandangan%20Islam.html). Diakses pada tanggal 23 oktober 2013.

²³ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 103.

Q.S. az-Z|ukhruf/43: 57.

وَإِذْ نُنزِّلُ الْإِنجِيلَ فِي الْبَلَدِ الْمَقْدُونِ إِذْ جَاءَتْهُ بَنَاتُهُ الْمَكِينُ صَاعِقًا مِّنْ سَمَوَاتٍ فَأَتَيْنَهُنَّ فِي الدَّارِ الْمَكِينِ فَأَتَيْنَهُنَّ فِي الدَّارِ الْمَكِينِ فَأَتَيْنَهُنَّ فِي الدَّارِ الْمَكِينِ

Terjemahnya:

Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya.²⁴

Q.S. az-Z|ukhruf:59.

إِنَّا نَحْنُ غَنِيٌّ عَمَّا يُكْفَرُونَ وَإِنَّا لَنَافِعٌ لِّمَنْ شَاءَ مِنَّا وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ

Terjemahnya:

Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil.²⁵

Q.S. az-Z|ukhruf/43: 61.

وَإِنَّا لَنَعْلَمُ الْغَيْبَاتِ وَإِنَّا لَنَافِعٌ لِّمَنْ شَاءَ مِنَّا وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ وَلَئِن نَّشَاءُ لَنَكْفُرَنَّ عَنْهُمُ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.²⁶

Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُّفْسِطًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ وَيَصَعَ الْجَزِيَّةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

“Telah bercerita kepada kami Ali bin Abdillah; ia berkata; telah bercerita kepada Sufyan, ia berkata; telah bercerita kepadaku Az-Zuhry, ia berkata; telah mengabarkan kepadaku Al-Musayyab, “Tidak akan terjadi kiamat sehinggalah turun pada kamu Ibnu Maryam sebagai Hakim

²⁴ *Ibid.*, h. 494.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, h. 495.

yang adil, lalu memecah salib, membunuh babi, menghapus pajak, dan harta menjadi banyak, sehingga tidak ada orang yang akan menerimanya.” (HR.Al-Bukhari).²⁷

Bantahan Terhadap hadis\ di atas memang sah, namun jika melihat kalimat *NAZIL* (dia turun) itu adalah *isim Fa'il* untuk menunjukkan makna terjadinya yang disifati dengannya atau yang ia lakukan dari segi kejadian, bukan ketetapan. Maksudnya, Isa a.s turun kepada bani Israil sampai usia sekitar 33 tahunan dan terjadi pengkhianatan Yahudi, kemudian Allah menyelamatkannya kesuatu tempat hingga tutup usia setelah 40 tahun dalam keadaan shaleh pada umur sekitar 70 tahunan atau setelah berupa banyak. Imam Ahmad Bin Hambal menyatakan : “Tiga tema pembahasan yang tidak jelas sumbernya, tentang peperangan, kejadian-kejadian yang akan datang dan penafsiran karena hadis\-hadis\ tersebut menjelaskan kejadian yang akan datang, maka tidak luput dari kelemahan sumber dan data. Tidak seperti kisah *Ash}a>bul Kah}fi* yang memang diceritakan dalam al-Qur'a>n dengan jelas (*qat}h'i*) dan *mutawa>tir*.²⁸

Subhan Nurdin megutip Pendapat Muhammad Abduh menyatakan:

Semua yang dinukil dari ahli *Tafsir Ma'tsur* (Tafsir berdasarkan ayat ayat al-Qur'an atau riwayat hadis\) mengenai masalah ahli kitab ini di ambil dari hadis\ Israiliyat

²⁷ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Bab al-Buyu', h. 102. Juz. 14. h. 999.

²⁸ Subhan Nurdin, *Benarkah Isa & Dajjal akan Turun*, (Cet.1; Jakarta: QultumMedia, 2005), h. 152.

yang tidak dapat dipercaya, sebab tidak ada sedikitpun yang marfu' dari nabi Muhammad saw. Hal itu hanya ditarji oleh ulama setelah mereka, karena riwayat itu lebih dekat kepada zahir susunan ayatnya, hubungan dan persesuaiannya antara satu dengan lainnya".²⁹

Menurut ulama h}adis\, yang disebut hadis\ mutawa>tir itu jumlahnya sangat langka, karena ketatnya seleksi dari rawi pada tiap tingkatan. Sementara hadis tentang turunnya Isa a.s. tidak luput dari kecatatan periwayatan atau ada rawi yang terkenal *Jarh*, yang menurut kaidah musthalahul hadis\, **Al-jarh muqaddamun 'ala at ta'dil** (pendapat yang menyatakan cacat lebih didahulukan dari pada yang menyatakan adil), maka tidak dapat dijadikan sandaran dalil untuk masalah aqidah dan hal yang ghaib yang semestinya dinyatakan *mutawa>tir* oleh seluruh muhaddisin.³⁰

Untuk membandingkan kisah Isa a.s. dalam Injil Barnabas ternyata apa yang diungkapkan dalam hadis di atas telah terjadi sejak Isa a.s. hidup bersama kaum Bani Israil, seperti, menghancurkan salib (menentang kemusrikan yang disinggung hampir dalam setiap pasal), membunuh babi (fasal 21), menolak fajak (fasal 31), berlimpahnya harta (fasal 303). Maka, hadis\ di atas menjelaskan bahwa di antara para pengikut Nasrani akan terjadi pemurnian ajaran Isa a.s. sebagaimana ajaran Isa a.s. sebelum wafat, yaitu dengan diutusnya nabi terakhir Muhammad

²⁹ *Ibid.*, h. 153.

³⁰ *Ibid.*, h. 154.

saw bahkan setiap orang dari ahli kitab (Yahudi dan Kristen), ketika telah dekat ajalnya, akan mengakui kebenaran tentang ajaran Isa a.s. yang murni, Begitu juga dengan perkara agama lainnya, bagi orang Yahudi, dia sadar bahwa nabi Isa adalah Rasulullah yang benar dalam risalahnya, bukan pendusta.³¹

Sedangkan orang Kristen menyadari bahwa Isa a.s. itu adalah hamba Allah dan Rasulnya, bukan Tuhan dan bukan pula anak Allah, namun pengakuan iman mereka tidak lagi berguna karena ajal telah sampai di kerongkongannya. Oleh karena itu, segenap ahli kitab diseruh oleh Allah agar segerah beriman yang benar sebelum tibanya hari kiamat, dimana nabi Isa akan menjadi saksi keimanan maupun kekafiran ajaran mereka kepada ajaran yang di bawanya yaitu tauhid dan Islam. Inilah maksud ayat, *“tidak seorang pun dari Ahli kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka.”*(Q.S. an-Nisa>/4: 159).³²

C. Sanggahan Terhadap Terbunuhnya Isa a.s.

Orang orang Yahudi dengan bangga mengakui puncak kejahatan mereka bahwa mereka telah membunuh Isa a.s dan hal itu pun di percayai oleh orang orang Nasrani yang bodoh

³¹ *Ibid.*, h. 155.

³² *Ibid.*, h. 156.

dan sesat. Mereka menyebutnya dengan utusan Allah padahal mereka mengingkari kenabian dan kerasulannya sesuai dakwaan Isa a.s bahwa dia adalah nabi dan rasul bagi mereka, bukan sebagai Tuhan seperti dugaan orang orang Nasrani,³³ sebagaimana dalam firman Allah, Q.S.an-Nisa/4 :157.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا الْغَيْبَاتِ الْمَكِينِ
رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا الْغَيْبَاتِ الْمَكِينِ
رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemahnya:

Dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.....³⁴

Allah mendustakan mereka dan membantah pengakuan mereka dengan firman-Nya, Q.S.an-Nisa>/4: 157-158.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا الْغَيْبَاتِ الْمَكِينِ
رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا الْغَيْبَاتِ الْمَكِينِ
رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemahnya:

...Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula). tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁵

Dan firmanNya, Q.S. Ali-Imra>n/3: 54.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا الْغَيْبَاتِ الْمَكِينِ
رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemahnya:

³³ Muslih Abdul Karim, *op cit.* h. 56.
³⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 149.
³⁵ *Ibid.*, h. 150.

Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.³⁶

1. Sanggahan terhadap terbunuhnya Isa a.s. sebagai penghinaan atas orang-orang Yahudi. Sebagai penghinaan atas orang-orang Yahudi, Al-Qur'an memberitahukan bahwa mereka tidak membunuh Isa a.s, tetapi pembunuhan itu terjadi pada orang yang di serupakan dengan Isa a.s.³⁷ Allah berfirman, Q.S. an-Nisa>/4:157.

..... ﴿...﴾

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka³⁸.

Ulama Islam sejak masa permulaan Islam sampai saat ini sepakat bahwa ayat ini tidak memiliki maksud selain membantah dugaan pembunuhan atas penyaliban atas Isa a.s karena, Allah Maha mengetahui akan perselisihan yang terjadi mengenai kasus itu di antara kaum Nabi-nya. Maka, Allah menjelaskan kepada kita dalam firmanNya,³⁹ QS. an-Nisa>/4: 157-158.

³⁶ *Ibid.*, h. 84.

³⁷ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 157.

³⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 149.

³⁹ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 59.

...
 ..
 ..

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴⁰

Kredibilitas al-Qur'an yang mulia telah di ketahui oleh setiap orang yang memikirkan perselisihan yang terjadi antara umat Yahudi dan umat Nasrani sejak kelahiran Isa a.s hingga masa kini.

a). Penyerupaan dengan Isa a.s

Al-Qur'an tidak mengidentifikasi orang yang diserupakan dengan Isa a.s di mata mereka dan tidak ada pula hadis dari Rasulullah saw. Yang menerangkan hal itu. Akan tetapi, sebagian ulama tafsir seperti Ibnu Jarir, Ibnu Katsir dan lain lainnya meriwayatkan bahwa Isa a.s pada malam penangkapan itu meminta kepada murid muridnya tiga kali agar salah satu dari mereka rela maju ke depan tentara untuk menggantikan dirinya, dan dia akan menjadi temannya di surga. Setiap kali permintaan diulang, maka yang bersedia menggantikannya adalah pemuda tersebut. Setelah tentara yang akan membunuh Isa a.s datang,

⁴⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 150.

Allah segerah menyerupakan pemudah itu dengan Isa a.s sehingga mereka pun menangkap, mengambil, menyalib, dan membunu pemudah tersebut.⁴¹

Disini ada pendapat lain yang mengatakan bahwa yang diserupakan dengan Isa a.s adalah Yehuda al-Askharbuti yang disebutkan dalam kitab kitab kaum Nasrani sebagai orang orang yang diserahkan kepada tentara. Pendapat ini sesuai sepenuhnya dengan yang di sebutkan dalam Injil Barnabas yang mengataka, “setelah tentara dekat dengan Yehuda dari tempat dimana Yesus berdiri, Yesus mendengar suara bayak orang semakin mendekat. Oleh karena itu ia mundur kerumah dengan rasa ketakutan, saat itu sebelas orang yang ada di rumah sedang tidur. Setelah Allah melihat bahaya mengancam hambanya, Allah memerintahkan Jibril, Mikhail, Israfil, dan Israil dan duta dutanya mengambil Yesus dari dunia. Maka para malaikat itu mengambil Yesus dari jendela yang menghadap keselatan, lalu dia bawa ke langit ketiga ditemani malaikat yang menyucikan Allah selamanya, dan Yuheda masuk dengan paksa kekamar tempat Yesus di angkat ke langit.sedang semua murid tertidur. Allah yang mahaajaib datang dengan sesuatu yang ajaib pula. Yehuda tiba tiba berubah ucapan dan wajahnya, dan menjadi serupa dengan Yesus, sehingga kami menduga dia adalah Yesus.

⁴¹ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 60.

Adapun dia sendiri , setelah kami bangun , sedang mencari cari dimana tuan guru. Oleh karena itu kami sangat heran, dan kami katakan, Engkau , wahai tuan, adalah guru kami. Apakah engkau sudah lupa kepada kami sekarang?⁴²

b). Perselisihan orang orang kafir mengenai terbunuhnya Isa a.s.

Allah membeberkan siapa mereka sebenarnya di dalam kasus pembunuhan Isa a.s. bahwa orang orang yang menyerbu Isa a.s untuk menangkap dan membunuhnya berselisih paham tentang siapa mereka tangkap, salib, dan bunuh itu, apakah ia Isa a.s atau orang lain yang diserupakan Allah dimata mereka.⁴³ Allah berfirman, Q.S. an-Nisa>/4: 157.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا قَتَلُوا نَسِيبَ الْوَالِدِ الْأَخِيضِ الْأَعْمَىٰ ذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ لَكُمُ الْبِرُّ وَالْإِيمَانُ أَوْ مُسْتَقِيمًا إِلَّا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ...
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا قَتَلُوا نَسِيبَ الْوَالِدِ الْأَخِيضِ الْأَعْمَىٰ ذُرِّيَّتَهُ لَيْسَ لَكُمُ الْبِرُّ وَالْإِيمَانُ أَوْ مُسْتَقِيمًا إِلَّا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ...
 Terjemahnya:

....Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keraguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.⁴⁴

Ini adalah berita dari Allah Yang Maha Mengetahui tentang perselisihan pendapat mengenai kasus Isa a.s yang terjadi di antara kaumnya sendiri. Berita ini sebagai bantahan terhadap pengakuan mereka bahwa mereka telah membunuh Isa

⁴² *Ibid.*, h. 60.

⁴³ *Ibid.*, h. 61.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 149.

a.s padahal sebenarnya yang mereka bunuh adalah orang lain. Perselisihan pendapat di antara mereka tentang Isa a.s yang diberitahukan al-Qur'an kepada kita itu juga terdapat dalam kitab kitab mereka sendiri. Di dalam injil injil yang di akui kaum Nasrani dikatakan bahwa Isa a.s pada malam hari ia dicari untuk dibunuh berkata kepada murid muridnya yang terdekat, "*kamu sekalian meragukan pada malam ini*" Syaikh al-Maraghi megomentari nash tersebut dengan mengatakan, "Injil injil mereka mengatakan bahwa Isa a.s memberi tahu murid muridnya dan orang orang yang paling mengenalnya bahwa mereka akan meragukan Isa a.s pada waktu itu, sedang beritanya pasti benar. Bila demikian adanya, maka tidak mengherankan sekiranya orang lain menjadi ragu mengenai kasusnya.⁴⁵

c). Sanggahan Terhadap pembunuhan Isa a.s. dan Pembuktian yang kejadian yang sebenarnya.

Al-Qur'a>n menepis pengakuan orang orang Yahudi bahwa mereka telah membunu Isa a.s. dalam firman Allah, Q.S. an-Nisa>/4:157-158. Al-Qur'a>n menengaskan kejadian sebenarnya, yaitu mereka sebenarnya tidak membunu dan tidak menyalib Isa a.s., tetapi orang yang diserupakan bagi mereka, dan sesungguhnya Allah menyelamatkan dari tipu daya mereka

⁴⁵ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 62.

dan mengangkatnya ke langit dalam keadaan hidup tanpa kematian, dalam keadaan lengkap dengan jiwa raganya. Firman Allah *“Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa a.s. kepadanya”* jelas menepis berita pembunuhan Isa a.s. dan menetapkan bahwa ia selamat dari ancaman musuh musuhnya dengan cara diangkat ke langit. Hal itu karena kata *bal* (tetapi) menunjukkan adanya kebalikan antara kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya. Jadi, Allah telah menyelamatkan dari tipu daya musuh musuhnya dengan mengangkatnya ke langit lengkap dengan jiwa raganya.⁴⁶

Muslih Abdul Karim mengutip pendapat Sa'id Ramadhan al-Buti menjelaskan masalah ini ketika ia menyanggah pendapat Mahmud Syaltut yang mengartikan pengangkatan dalam ayat tersebut dengan pengangkatan kedudukan. Dia mengatakan, orang yang mengerti bahasa Arab sesuai dengan tata bahasa pasti memahami firman Allah, *“mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat Isa kepadanya”*⁴⁷

d). Sanggahan terhadap penyaliban Isa a.s

Kepercayaan terhadap penyaliban Isa a.s merupakan salah satu prinsip doktrin agama Nasrani. Seorang tidak dianggap sebagai penganut agama itu, kecuali setelah percaya

⁴⁶ *Ibid.*, h. 62-63.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 64.

kepada penyaliban Isa a.s untuk menebus dosa manusia. Al-Qur'a>n menepis terjadinya penyaliban terhadap Isa a.s dengan tegas, tetapi tidak mengingkari terjadinya penyaliban. Sebaliknya al-Qur'an menjelaskan kejadian yang sebenarnya dan menyatakan penyaliban itu terjadi pada diri orang lain yang diserupakan dengan Isa a.s. di mata mereka,⁴⁸dalam firman Allah, Q.S. an-Nisa/4: 157.

...وَمَا يَتَّبِعُكَ إِلَّا مَا تَهْتَدُ إِنَّكَ عَلَيْهِ حَادٍ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.⁴⁹

Al-Hijazi mengomentari ayat tersebut demikian,

maksudnya menurut dugaan dan pengakuan yang tersiar di kalangan mereka. Tetapi, kejadian sebenarnya adalah Isa a.s di serupakan dimata mereka, seningga mereka menduga bahwa mereka telah menyalib Isa a.s, padahal mereka membunuh orang lain. Bagaiman Isa a.s terbunu sedangkan Allah melindugi para rasul Ulul Azmi semuanya, Allah telah menyelamatkan nabi Nuh dari tenggelam, nabi Ibrahim dari api, nabi Musa dari fir'aun, abi Isa dari kaum Yahudi, dan abi Muhammad dari orang orng musyrik." Peristiwa itu termasuk peristiwa luar biasa yang terjadi sebagai dukungan Allah kepada Isa a.s di dalam menghadapi tipu daya musuh musuhnya, dengan mengangkatnya kepadanya dan menyerupakan orang lain dengannya. Sehingga tatkalah orang melihat orang yang mirip dengan Isa a.s, mereka menduga bahwa dia adalah Isa a.s, lalu mereka menangkap dan menyalibnya. Akan tetapi mereka bimbang dan bingung

⁴⁸ *Ibid.*, h. 65.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 149.

apakah dia memang Isa a.s. sebenarnya atau bukan,⁵⁰ firman Allah, Q.S. an-Nisa /4: 157.

e). Kesaksian Cendekiawan Nasrani bahwa Isa a.s tidak disalib

Sesungguhnya apa yang ditetapkan al-Qur'a>n bahwa tidak terjadi penyaliban pada diri Isa a.s. terdapat pula didalam sekte-sekte kenyaakinan Nasrani. Mereka menolak terjadinya penyaliban secara total dan menganggap hal itu sebagai penghinaan dan pelecehan terhadap kehormatan Isa a.s setiap penghinaan dan pelecehan terhadapnya termasuk penghinaan dan pelecehan kepada Tuhan.

Kesaksian cendekiawan Nasrani bahwa tidak terjadi penyaliban terhadap Isa a.s seperti yang ditetapkan al-Qur'a>n , sebagaimana dikutip Muslih Abdul Karim dalam buku *Al-Fariq bainal Makhluk wal Khaliq* (perbedaan antara makhluk dan khaliq). Ia menyatakan, "Sesungguhnya orang yang disalib itu pasti bukan Isa a.s dan sesungguhnya tangan-tangan eksekutor tidak dapat menjamahnya, sebaliknya dia diangkat ke langit." Untuk memperkuat hal itu penulis mengutip tiga kesaksian dari para cendekiawan Nasrani,⁵¹yaitu sebagai berikut:

1). Monsieur Eduartious, salah seorang institute de prance di Paris yang terkenal dengan yang sikapnya menentang umat Islam. Di dalam bukunya *Aqidah al-muslimin fi ba'dh al-Masaail*

⁵⁰ Al-Hijazi, *Tafsir al-Wadih*. Jld.6. h. 8.

⁵¹Muslih Abdul Karim *op.cit.*, h. 67.

an- Nasharaniyah (Aqidah ummat islam dalam beberapa masalah tentang agama Nasrani), ia mengatakan, “Sesungguhnya al-Qur’an menepis berita pembunuhan dan penyaliban Isa a.s dan mengatakan ada orang lain yang diserupakan , sehingga orang orang Yahudi keliru dan mereka telah menyangka telah membunu Isa a.s apa yang dikatakan al-Qur’an terdapat dalam sekte sekte Nasrani. Di antaranya adalah sekte Basilidi yang mempunyai keyakinan yang sangat bodoh, bahwa ketika ia pergi ketempat penyaliban tiba-tiba simon Sirnai diserupakan benar dengan Isa a.s. dan Isa di serupakan dengan Simon. Kemudian ia bersembunyi untuk menertawakan musuh musuhnya, orang-orang Yahudi yang keliru.”Sekte lainnya adalah Sirniti yang menyatakan bahwa salah seorang *Hawariun* disalib menggantikan Isa dan telah ditemukan satu pasal dari kitab kaum *Hawariun* yang ternyata isinyaasama dengan pernyataan kaum Basilidi. Injil Barnabas menyebutkan nama orang yang disalib sebagai pengganti Isa, yaitu Yuheda.⁵²

2). Ponsen, Berkebangsaan Jerman dalam bukunya, *Islam adalah agama Nasrani yang sebenarnya*. Mengatakan, “Sesungguhnya semua hal yang berkaitan yang masalah penyaliban dan penebusan dosa adalah sebagian dari rekayasa

⁵² *Ibid.*, h. 68.

Paulus dan orang-orang seperti yang tidak pernah melihat Isa a.s, dan tidak berpijak pada agama-agama Nasrani”⁵³

3). Mulleman didalam Injil 1 dari bukunya yang berjudul *Tarikh ad- Diyanah an- Nasharaniyah* (sejarah agama Nasrani), mengatakan , “Hukuman dilaksanakan saat menjelang malam, waktu dunia ditutupi kegelapan, sehingga dapat disimpulkan kemungkinan penggantian Isa a.s dengan salah satu penjahat yang ditahan di penjara Qudus (Yerusalem) yang menunggu pelaksanaan hukuman mati, sebagaimana yang diyakini sebagian sekte dan di benarkan al-Qur’an”.⁵⁴

D. Sanggahan Al-Qur’a>n Terhadap Kepercayaan Penyaliban Isa a.s.

Penyaliban adalah bentuk hukuman yang paling hina dan memalukan yang pada umumnya dicadangkan untuk kriminal yang paling hina. Ketika pemberontak para gladiator dan hamba yang dipimpin oleh Spartacus (satu abad sebelum Isa a.s.) ditekan oleh orang Romawi, mereka menyalibkan 6000 orang. Kemudian mereka mengumumkan bahwa kematian Isa a.s. mengandung signifikansi penebusan, tetapi yang

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

mengandung signifikansi ini adalah *kematiannya dan bukan penyalibannya*.⁵⁵

Asal usul kepercayaan penyaliban dan penebusan dosa di dalam ajaran Nasrani itu bermula dari dosa asal yang dilakukan Adam a.s. dan dipikul seluruh manusia sebagai anak cucunya. Lalu, karena kasih sayangnya, Allah menurunkan putranya satu satunya untuk dibunuh dan disalib untuk menebus dosa yang mereka warisi dari ayah mereka Adam a.s.⁵⁶

a). Diterimanya tobat adam a.s.

Setan adalah musuh bebuyutan Adam a.s. sehingga ia ingin menggoda Adam dan istrinya agar berbuat durhaka. Setan berusaha dengan segala macam cara untuk melakukan godaan itu. Salah satu dengan bisikan kepada mereka berdua,⁵⁷ dalam Q.S. al-A'ra>f/7: 20.

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لِمَنْ أَتَىٰ مِنْ الْإِنْسَانِ عِرْفَانَ
لَأُقَدِّمَنَّ لَهُمُ الشَّيْطَانَ أَن يَتَّبِعُوهُ بِالْإِيمَانِ
الَّذِي كَفَرُوا بِهِ وَيَعْرِفُونَ أَنَّهُم بِالْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ
يَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".⁵⁸

⁵⁵ Ibrahim Abdullah, *Isa a.s. dalam al-Qur'an*, (Cet I; Semarang: RaSAIL, 2011), h. 120.

⁵⁶ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 121.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 122.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 223.

Akan tetapi, mereka berdua tidak menerima kata kata itu, maka setan pun merubah siasatnya dengan berpura pura memberi nasehat dan bersumpah,QS.al-A'ra>f: 21.

وَالَّذِينَ يَسْمَعُونَ كَلِمَاتَ الشَّيْطَانِ فَذَكَرُوا اللَّهَ فَامْسَحَ اللَّهُ عَنْهُمْ آلَاتِهِمْ وَمَنْعَهُمْ سُبُلَ السَّيْءِ وَمَا لَهُمْ مِنْ حِسَابٍ سَاءٍ

Terjemahnya:

Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah Termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",

Mereka berdua tidak mendengarkan dan tidak percaya kepada nasehatnya, sehinggah setan berusaha menipu dan mendorong mereka untuk mendapatkan kelezatan, Q.S. al-A'ra>f: 22.

...وَالَّذِينَ يَسْمَعُونَ كَلِمَاتَ الشَّيْطَانِ فَذَكَرُوا اللَّهَ فَامْسَحَ اللَّهُ عَنْهُمْ آلَاتِهِمْ وَمَنْعَهُمْ سُبُلَ السَّيْءِ وَمَا لَهُمْ مِنْ حِسَابٍ سَاءٍ

Terjemahnya:

Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya....⁵⁹

Akibatnya, keduanya tergerak tuk bujukan itu sehinggah megarahkan pandangan mereka kepada kelezatan itu dan melupakan larangan Allah. Q.S.T}haha:115.

وَالَّذِينَ يَسْمَعُونَ كَلِمَاتَ الشَّيْطَانِ فَذَكَرُوا اللَّهَ فَامْسَحَ اللَّهُ عَنْهُمْ آلَاتِهِمْ وَمَنْعَهُمْ سُبُلَ السَّيْءِ وَمَا لَهُمْ مِنْ حِسَابٍ سَاءٍ

Terjemahnya:

Maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.⁶⁰

Mereka akhirnya merasakan buah pohon itu dan jatuh kedalam perangkat setan. Maka Allah mencaci mereka atas

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*, h. 490.

perbuatan salah yang melanggar perbuatan itu. Q.S. al-A'raf/7: 22.

Adam dan istrinya pun menyesal dan mereka minta maaf atas kehilafan dan kesalahan mereka dan bertobat kepada-nya. Kemudian Allah megilhami kepada mereka beberapa kalimat dan mereka megerjakannya sehinggh mereka kembali kepadanya, mereka berdua menyatakan.⁶¹ Q.S. al-A'raf/7: 23.

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ نَّارَهُمْ سَاءَ لِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ...
وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ نَّارَهُمْ سَاءَ لِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi."⁶²

b). Anak cucu Adam tidak menanggung dosa Bapak mereka.

Dosa yang dilakukan Adam a.s adalah dosa pribadi dan penyelesaiaanya jg bersifat pribadi, yaitu, dengan bertobat secara langsung dengan mudah. Adam a.s telah menyesali dosanya, meminta ampun dan bertobat, lalu Allah menerima tobatnya, memberikan ampunan, memilihnya dan memberinya petunjuk sehinggh tidak ada lagi dosa yang ditanggaungnya. Dengan demikian, tidak ada lagi dosa yang diwariskan dan diturunkan kepada anak cucu Adam a.s, seperti yang dikatakan teori penyaliban dan penebusan dosa. Menurut ummat Nasrani,

⁶¹ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 126.

⁶² Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 224.

semua manusia harus menanggung dosa ayah mereka-Adam- sesuai keadilan Allah, karena Adam adalah asal usul manusia dan mereka semua adalah bagian dari Adam. Berkat kasih sayang Allah, dia menurunkan putra satu satunya untuk disalib demi membebaskan manusia dari dosa yang seharusnya mereka pikul. Sayyid Quthb mengatakan, Aqidah islam tentang dosa dan tobat adalah dosa itu bersifat individual dan tobat pun demikian.⁶³

c). Hukuman bagi Adam a.s.

Allah swt menciptakan Adam a.s. dengan tangannya, s}haad/38: 75, meniupkan roh kepadanya,s}haad/38: 72, al-Hijr/ 15: 29, mengajarnya nama nama seluruh benda, al-baqarah:32, dan memerintahkan malaikat agar bersujud kepadanya, para malaikat sujud semuah, kecuali iblis yang enggan, sombong dan kafir, Q.S. al-Baqarah/2: 34, al-A'raf/7: 1, al-Hijr/15: 30, al-Kah}fi/18: 5, S}had/38: 1,7, dan 73. Lalu Allah memberitahunya bahwa Iblis adalah musuh yang harus diwaspadai, t}haaha/20: 117 .Adam dan istrinya ditempatkan disurga, dan di izinkan bersenang senang menikmati segala isinya. Merekapun makan buah buahan yang disenaginya, kecuali satu pohon tertentu yang dilarang mendekatinya dan memakan buahnya, agar mereka tidak termasuk orang orang yang menganiaya diri

⁶³ Muslih Abdul Karim, *op.cit.* h. 128-131.

sendiri.dalam firman Allah, Q.S. al-A'raf/7: 19, al-A'raf/7: 20-22, Thaha/20: 120.⁶⁴

Iblis adalah musuh Adam yang ingin menyesatkannya dan selalu berusaha menipu dan menggodanya dengan kata kata manis, sehingga Adam dan istrinya lupa bahwa iblis adalah musuh mereka yang sombong kepada Allah dengan tidak megindahkan perintahnya untuk sujud kepada Adam a.s. akhirnya mereka terperangkap dalam jaringnya dengan memakan buah terlarang itu, yang menyebabkan aurat mereka terbuka dan mereka berusaha untuk menutupinya dengan dedaunan taman surga. Lalu mereka mendapat teguran dari Allah atas pelanggaran larangan tersebut dan akhirnya Allah menghukum mereka dengan megeluarkan mereka dari surga dan menurunkan mereka ke bumi. Q.S. Al-A'raf/7: 22, 24, Thaha/20: 115, al-A'raf/7: 23, Thaha/20: 122. Kemudian Allah menghukum mereka berdua dengan megeluarkan mereka dari surga dan memberitahukan bahwa mereka akan tinggal di bumi, memakmurkannya, dan merasakan berbagai nikmat sampai waktu tertentu. Allah akan membekali mereka dengan petunjuk yang diperlukan. Siapa yang megikuti petunjuk tersebut maka tidak akan sesat dan tidak pula celaka, Q.S. Al-A'raf/7: 24, Thaha/20: 115 dan 122. Allah menghukum Adam dan

⁶⁴ *Ibid.*, h. 132-133.

istrinya dengan mengeluarkan mereka dari surga dan menurunkan mereka ke bumi setelah mereka tobat dan tobatnya diterima Allah. Hal itu menunjukkan bahwa walaupun maksiat diiringi dengan tobat yang diterima Allah, seseorang tidak dibiarkan begitu saja tanpa hukuman atau sanksi di dunia.⁶⁵

Muslih Abdul Karim dalam karyanya mengatakan bahwa, “pengusiran Adam dan istrinya dari surga itu merupakan hukuman atas perbuatan maksiat yang meganiaya diri mereka sendiri. Hukum Allah (*sunnatullah*) berkenaan dengan manusia mengharuskan hal tersebut”.⁶⁶

d). Isa a.s. tidak dibunuh dan tidak disalib

Al-Qur’an membantah pembunuhan dan penyaliban Isa a.s. sebagaimana dugaan orang-orang Nasrani yang menjadikannya sebagai salah satu dasar keyakinan mereka. Sebenarnya, musuh-musuh Isa a.s. itu tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi yang mereka salib adalah orang yang mirip dengannya.⁶⁷ Allah menegaskan dalam QS. an-Nisa>/4: 157.

...وَمَا يَتَّبِعُكَ فِي الْمَدِينِ وَالْحَقْلِ بِالْحَقْلِ يَوْمَ تُنَادَى لِلَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَتَمَافِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ الْغَالِيَةَ

Terjemahnya:

⁶⁵ *Ibid.*, h. 134-135.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 137.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 139.

Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.⁶⁸

Sayyid Quthb di dalam tafsirnya *Fi Zilhalil Qur'an* mengatakan,

masalah pembunuhan dan penyaliban Isa a.s merupakan masalah yang gagal dihadapi oleh orang Yahudi dan Nasrani. Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa mereka telah membunuhnya dan mengejeknya ketika mereka mengatakan sesungguhnya ia utusan Allah. Mereka mengakui sifat kenabian itu untuk mengejeknya! Orang-orang Nasrani mengatakan bahwa ia disalib dan dikubur, tetapi ia bangkit setelah tiga hari. Namun sejarah tidak menyebutkan kelahiran dan akhir hidup Isa a.s seolah-olah ia bukan orang penting.⁶⁹

e). Doktrin penyaliban dan penebusan Isa a.s. Berbau Paganisme

Masalah penyaliban Isa a.s Untuk menebus dosa - dosa manusia merupakan kepercayaan paganisme yang bertentangan dengan aqidah yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan semua Nabi lainnya, terutama Musa, Isa, dan Muhammad saw. Aqidah seperti itu muncul dari kepercayaan paganisme di India, Mesir dan, Romawi, sebagai di dalam Trinitas. Doktrin Penyaliban dan penebusan dosa tampak sekali dalam agama Hindu Brahma yang memiliki doktrin Trinitas, yaitu unifikasi tiga Dewa; Brahma sebagai dewa pencipta, Wisnu sebagai dewa pemelihara, dan Syiwa sebagai dewa penghancur, yang mereka sebut dengan pedang krisna. Di dalam buku *Khurafat-khurafat Taurat yang*

⁶⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 149.

⁶⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zhalal al-Qur'an*, Jld. II, h. 801-802.

sejenisnya yang ada dalam agama agama lain, sebagaimana di kutip Abdul Ghafur disebutkan bahwa, "Doktrin hindu yang terpenting adalah Trinitas, yang terdiri dari Brahma, Wisnu dan Syiwa. Tiga dewa ini adalah tiga oknum yang manunggal menjadi satu dan tak dapat dipisahkan, yang merupakan satu Tuhan menurut mereka. Kemudian ia menjelaskan arti dari prinsip-prinsip yang mereka sebut Trinitas itu. Trinitas tidak dapat terbagi bagi dalam substansi dan perbuatannya Tunggal. Brahma sebagai prinsip pencipta dan tetap mencipta. Sebagai dewa ia adalah Bapak. Wisnu adalah sebagai penjaga segala sesuatu agar tidak musna dan rusak. Ia adalah anak yang muncul terjelma dari dewa. Dan Syiwa adalah dewa penghancur dan pemusna, yang mereka sebut dengan krisna, Dewa pembebas dan Roh Agung yang melahirkan Wisnu, Dewa yang tampak dengan bentuk manusia untuk membebaskan mereka. Ia adalah salah satu dari tiga oknum yang merupakan satu Tuhan (dewa).⁷⁰

Melalui perbandingan agama antara doktrin Nasrani tentang Penyaliban dan Penebusan dosa dengan kepercayaan hindu, Brahma dibawa ini, akan tampak bagi kita bahwa apa yang dikatakan tentang Isa a.s sama persis dengan apa yang dikatakan tentang krisna, salah satu dewa hindu Brahma.

⁷⁰ Ahmad Abd Ghafur Athar, *Agama dan kepercayaan sepanjang Zaman*, jld.I. h. 94.

Perbandingan teks-teks dengan Krisna dan Isa a.s ini dijelaskan oleh Syekh Muhammad Rasyid Rida dalam *tarikh al-Masih* dimana ia menukil doktrin Nasrani dan doktrin Hindu Brahma dari buku-buku mereka dan buku-buku sejarah yang ditulis oleh orang-orang Eropa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pengangkatan adalah memindahkan, menyingkirkan, menghapuskan, mengangkat, menaikkan dan mengakhiri.
2. Pengangkatan Isa a.s. menurut al-Qur'a>n adalah mengangkat martabat-Mu dan mengangkat ruhmu kepada-Ku artinya mengangkat derajat dan kedudukan bukan mengangkat tempat dan arah.
3. Pandangan ulama terhadap pengangkatan dan penyaliban Isa a.s. Ada dua penafsiran **Pertama**, mengartikan kata *mutawaffi>ka* yakni menyempurnakan-Mu atau menggenggan-Mu. Sedangkan kata *ra>fiuka ilayya>* diartikan sebagai mengangkat-Mu kepada-Ku (mengangkat Isa a.s. ke langit). **Kedua** mengartikan kata *Mutawaffi>ka* dengan mewafatkan dan *ra>fi'uka ilayya>* dengan mengangkat (derajat Isa a.s.). Sedangkan al-Qur'a>n dengan tegas menyatakan bahwa musuh-musuh Isa a.s. dan utusan Allah untuk membunu dan menyalib Isa a.s. itu tidak terjadi. Sebaliknya yang disalib adalah orang yang diserupakan dengan Isa a.s. namun orang-orang Nasrani yang sesat telah mempercayai dugaan orang-orang Yahudi yang mengatakan

mereka menyalibnya, mereka berkeyakinan bahwa penyalibannya sebagai pengorbanan dan penebusan dosa manusia. Keyakinan inilah yang menjadi poros kepercayaan doktrin Kristiani karena doktrin Kristiani bersumber dari penyaliban Isa a.s.

4. Menurut penulis di dalam al-Qur'an tidak ada nas yang zhahir dan tegas menyatakan bahwa nabi Isa a.s. diangkat dengan jasmani dan ruhnya kelangit dan kini masi hidup. Namun yang dikatakan dalam al-Qur'an adalah nabi Isa a.s. telah wafat dan mendapat tempat kemuliaan di sisi Allah dan diangkat kedudukan\ dan derajatnya bukan jasadnya.

B. Saran-Saran

Sebagai umat yang beragama hendaknya senantiasa mempelajari serta mengamalkan nilai nilai ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadis. Dalam hal ini, pengangkatan Isa a.s. menurut al-Qur'an.

Setelah penulis melakukan kajian ini tampaknya perlu ditindaklanjuti dengan penulisan berikutnya agar mengkaji secara seksama ayat-ayat dan hadis-hadis yang membahas tentang persoalan ini.

Penulis merasa bahwa apa yang dilakukan belum sepenuhnya melakukan atau menyelesaikan persoalan ini, oleh sebab itu masih membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang memiliki konsen di bidang tersebut.

Penulis berharap apa yang telah dilakukan ini ada mamfaatnya khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi pembaca Skripsi ini.